



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA IPA SDN 183 GARANTA KECAMATAN
UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA**

BELSAMINA ROSITA WORIU NSORA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA IPA SDN 183 GARANTA KECAMATAN
UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:
Belsamina R. Woriunsora
NIM. 124 704 5110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2016



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl Tamalate 1 Makassar

Telepon : 0411.883076-(0411) 884457

Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul Penerapan Model Pembelajaran *Inquiri* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada IPA SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Atas nama:

Nama : Belsamina Rosita Woriunsora
NIM : 1247045110
Jur/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti, dan telah dipertahankan di depan panitia ujian pada hari Rabu, 10 Mei 2016 dan dinyatakan **LULUS**.

Pembimbing I;

Drs. Lutfi B. M. Kes
NIP. 19581231 198403 1 013

Makassar, 10 Mei 2016

Pembimbing II;

Andi Dewi Riang Tati. S. Pd., M. Pd
NIP. 19791212 200604 2 001

Disahkan:
Ketua Prodi PGSD FIP UNM

Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd
NIP. 19741025 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Belsamina Rosita Woriusora
Nim : 1247045110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada IPA
SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten
Bulukumba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 26 April 2016

Yang Membuat Pernyataan

Belsamina R. Woriunsora
NIM: 1247045110

MOTO

**BEKERJA DENGAN PENUH SEMANGAT, MEMBERI DENGAN IKHLAS,
MENSYUKURI DENGAN SEPENUH HATI**

(BELSAMINA R. WORIU NSORA)

Karya ini kuperuntukkan kepada bapak dan mama tercinta yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya dan doanya untuk aku. Aku tak dapat membalas semuanya itu, hanya doa yang dapat ku berikan semoga bapak dan mama diberkati selalu serta harapan aku, bapak dan mama bisa bangga karena aku.

ABSTRAK

Belsamina Rosita Woriunsora, 2016 Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata pelajaran IPA SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. Lutfi B, M.Kes dan Andi Dewi Riang Tati, S. Pd, M. Pd. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran *inquiry* dan hasil belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah 1 orang Guru dan siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, yang aktif terdaftar pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 37 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan siklus II berada pada kategori baik. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

PRAKATA

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SDN 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Rasa syukur dan Doa yang selalu dan selalu dipanjatkan kepada Tuhan sebagai penolong dan yang memberikan kekuatan serta kesehatan dalam setiap kegiatan dan aktivitas, maka dari hati yang paling dalam penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada Ayah dan Bunda saya (Agustinus dan Adonia), yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada saya baik itu berupa moral maupun dukungan materil. Dan tak lupa juga ucapan terima kasih buat kakak tercinta (Ferdinandus), yang selalu memberikan nasihat serta dukungan dalam mengikuti perkuliahan, dan adik tercinta (Aswerus) yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Tersadar bahwa, penyusunan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing Drs. Lutfi B, M.Kes sebagai pembimbing I, dan Andi Dewi Riang Tati, S. Pd., M. Pd sebagai pembimbing II yang sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pembelajaran yang banyak yang sangat bernilai bagi penulis.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Drs. Abdullah Pandang, M.Pd sebagai Direktur Program Pengembangan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa terintegrasi untuk mengikuti program rintisan Kementerian Pendidikan Nasional ini.
3. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd sebagai Dekan; Dr. Abdul Saman, S.Pd., M. Si., Kons sebagai PD I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai PD II; Dr. Pattaufi, S.Pd, M.S sebagai PD III; Dr. Parwoto, M.Pd sebagai PD IV FIP UNM yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Ahmad Syawaluddin, S.Kom, M.Pd dan Muhammad Irfan, S.Pd. M.Pd. masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi PGSD FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai/ Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.

6. Koordinator asrama serta pembina asrama putra dan putri, terima kasih atas segala bimbingan, perhatian serta motivasi bagi penulis, sehingga penyusunan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
7. Bapak Muhamad. Hasnur, S. Pd, M. Si, selaku kepala SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dan bapak/ ibu guru, yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Rekan Mahasiswa PPGT jurusan PGSD Makassar, khususnya angkatan 2012 yang selama ini telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi selama kuliah.

Pihak – pihak yang terkait lainnya yang memberikan dukungan serta memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Saya sangat menyadari tidak ada manusia yang sempurna demikian juga dengan penulisan ini, apabila nantinya terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk menciptakan karya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Semoga Tuhan Alah menilai ibadah yang penulis kerjakan dan senantiasa membimbing kita kejalan yang benar. Amin

Makassar, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Model <i>Inquiry</i>	9
2. Belajar dan Hasil Belajar	14
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	17
B. Kerangka Pikir	19
C. Hipotesis Tindakan	21
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	23
C. Setting Penelitian	24
D. Rancangan Tindakan Penelitian	25
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	27

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1.	Taraf Indikator Keberhasilan	30
4.1.	Hasil Belajar Siswa Siklus I	44
4.2.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I	45
4.3.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	46
4.4.	Hasil Belajar Siswa Siklus II	62
4.5.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II	62
4.6.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
2.1 Kerangka Pikir	20
3.1 Alur PTK	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	RPP Siklus I Pertemuan 1	73
2.	LKS siklus I pertemuan 1	78
3.	Data Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	81
4.	Data Hasil Observasi Siswa (klasikal) Siklus I Pertemuan 1	84
5.	Data Hasil Observasi Siswa (individu) Siklus I Pertemuan 1	86
6.	RPP Siklus I Pertemuan 2	89
7.	LKS Siklus I pertemuan 2	94
8.	Data Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	95
9.	Data Hasil Observasi Siswa (klasikal) Siklus I Pertemuan 2	98
10.	Data Hasil Observasi Siswa (individu) Siklus I Pertemuan 2	100
11.	Tes Akhir Siklus I	102
12.	Data Hasil Tes SI	104
13.	RPP Siklus II Pertemuan 1	106
14.	LKS siklus II pertemuan 1	112
15.	Data Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	114
16.	Data Hasil Observasi Siswa (klasikal) Siklus II Pertemuan 1	117
17.	Data Hasil Observasi Siswa (idividu) Siklus II Pertemuan 1	119

18.	RPP Siklus II Pertemuan 2	121
19.	LKS siklus II pertemuan 2	127
20.	Data Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2	130
21.	Data Hasil Observasi Siswa (klasikal) Siklus II Pertemuan 2	133
22.	Data Hasil Observasi Siswa (individu) Siklus II Pertemuan 2	135
23.	Tes Akhir Siklus II	137
24.	Data Hasil Tes Siklus II	139
25.	Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I dan II	141
26.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan undang-undang dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Seperti yang tercantum dalam universal declaration of human rights 1948 pasal 26 (1), yang menyatakan bahwa:

Setiap orang memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib. Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara adil oleh semua, karena pendidikan berlaku bagi semua orang.

Dengan demikian pendidikan ini, berlaku untuk semua orang, baik itu di jenjang usia dini sampai usia lanjut, tujuan pendidikan ini secara umum yaitu untuk memanusiakan manusia. Oleh sebab itu, hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru/tenaga pendidik untuk mewujudkan tujuan yang dimaksud yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah yang menarik dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model/metode pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Potensi yang dimiliki oleh siswa apabila tidak dikembangkan dengan baik maka mereka akan kesulitan dalam menghadapi tantangan zaman. Untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh siswa

maka sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 32 Tahun 2013 pasal 19 (1) menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif - inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pada apa yang seharusnya menjadi tugas dari pendidikan yaitu bahwa untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik, maka perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembaharuan dalam hal ini yang dimaksud adalah pemahaman bahwa pembelajaran bukanlah sebagai pemberi dan penerima ilmu pengetahuan melainkan untuk mencari dan menemukan sendiri ilmu baru. Sebagaimana yang diungkapkan Confucius (Hosnan, 2014: 211) bahwa “apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya kerjakan, saya mengerti”.

Kegiatan pembelajaran yang bermakna adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Untuk membuat kegiatan proses pembelajaran yang menarik, sebaiknya guru menggunakan pendekatan saintifik yang menawarkan lima kegiatan, yaitu kegiatan menanya, mengamati, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, bukan hanya mentransfer pengetahuan guru ke siswa tetapi kegiatan pembelajaran yang mengkondisikan agar siswa itu benar-benar belajar yang sesungguhnya. Belajar menemukan sendiri pengetahuan, belajar menemukan percobaan/melakukan kegiatan-kegiatan lapangan, kegiatan-kegiatan inilah yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, sehingga daya ingat siswa itu terhadap suatu materi

dapat bertahan lama dan dapat di aplikasikan pada saat hasil tes belajar. Namun dari kenyataan yang terjadi dilapangan, bahwa masih banyak guru yang kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran atau melibatkan semua potensi siswa dalam pembelajaran, karena guru lebih banyak memberikan tugas individu untuk dikerjakan, lebih banyak memberikan catatan materi tanpa menjelaskan bagaimana, apa dan mengapa mengenai isi dari materi yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 05 Desember 2016 proses pembelajaran, selama proses pembelajaran di kelas IV SDN 183 Garanta, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Pengamatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah dari hasil ulangan semester dari 37 siswa hanya 17 siswa memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 74, sedangkan 20 siswa itu belum mencapai KKM tersebut. Hal ini bisa diartikan bahwa, hasil belajar siswa rendah disebabkan karena ada beberapa faktor, dari (1) model pembelajaran yang digunakan guru kurang melibatkan keaktifan siswa, dalam kegiatan siswa misalnya penyelesaian masalah di dunia nyata/dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan penemuan lingkungan, percobaan, dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa sehingga minat belajar siswa itu rendah, (2) guru lebih memberikan tugas dan dikerjakan siswa, (3) guru memberikan materi untuk dicatat dan (4) guru kurang meningkatkan kerja sama siswa dalam berdiskusi serta memecahkan masalah. Dari siswa sendiripun (1) kurang aktif dalam pembelajaran, (2) kurang menyimak saat guru menjelaskan materi, (3) siswa kurang melakukan kegiatan yang bersifat kontekstual seperti,

melakukan penemuan, percobaan, pencarian informasi/penemuan informasi, pengamatan, dan kurang terlibat dalam penyelesaian masalah dunia nyata, (4) siswa kurang berkolaborasi dengan sesama siswa, kurang melakukan diskusi kelompok/kerja dan kurang kreatif dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dari masalah inilah yang menjadi tugas guru untuk merancang pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya melalui tes hasil akhir mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada penemuan pengetahuan/konsep melalui proses berpikir secara sistematis menggunakan metode ilmiah. Model ini diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan tentang hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA hendaknya dapat melibatkan aktivitas siswa secara langsung pada benda-benda yang nyata, bukan hanya materi dan pemberian tugas. Oleh karena itu, dalam penelitian di SDN 183 Garanta kecamatan Ujung Loe Kabupaten bulukumba ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Piaget (Sanjaya, 2006: 194), menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain.

Inquiry dikembangkan oleh Richard Suchman (2000), mengembangkan model ini untuk mengajarkan proses dari suatu penelitian atau menjelaskan fenomena yang istimewa.

Dari pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa apabila siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan menemukan sendiri maka siswa akan lebih memahami tentang objek yang diamati dan sekaligus melatih kesungguhan, ketelitian, dalam mencari informasi dan siswa mampu memahami materi yang diajarkan yang imbasnya hasil belajar siswa pun akan meningkat. Pengembangan *inquiry* yang dikembangkan oleh Richard Suchman, mengandung arti bahwa, segala sesuatu yang ingin kita pelajari bersama, haruslah dilakukan dari tahap ke tahap, atau melalui proses, sehingga kita dapat mengetahui dan memahami bahwa, apa yang dilakukan harus sesuai dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi yang didalamnya ada keistimewaan (potensi) yang dimiliki siswa yang harus dikembangkan oleh pendidiknya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan model pembelajaran *inquiry*, dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah ini, karena model ini memiliki keunggulan yaitu, menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran *inquiry* ini dianggap lebih bermakna.

Dengan demikian, model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 183 Garanta, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dikemukakan atau yang dijadikan sebagai dasar pemikiran, yaitu :

Bagaimana penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 183 Garanta, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 183 Garanta, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA khususnya siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Adapun hasil yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademisi/lembaga pendidikan penelitian ini dapat dijadikan referensi serta pedoman bagi peneliti-peneliti yang berkelanjutan dan dapat memberikan ilmu bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa.

- b. Bagi peneliti, sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah-masalah yang sedang terjadi yang relevan dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi model-model pembelajaran yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Bagi Guru, penelitian ini bisa membuka serta menambah wawasan serta pengetahuan sehingga tidak menurun lagi prestasi belajar para siswa, akan tetapi dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Sekolah, dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dapat menumbuh-kembangkan suasana pembelajarann yang efektif dan efisien dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sudah diterapkan.
- d. Peneliti, dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan invosi-inovasi yang membangun untuk kedepannya nanti, dan dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan secara aktif, efektif dan kreatif dengan menggunakan model-model pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Menurut Mills (Suprijono, 2013 : 45) model adalah “bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Sedangkan menurut Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati (2014: 49), model pembelajaran “merupakan rumah atau bingkai dari implementasi suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Hal yang membedakan adalah langkah-langkah yang dilakukan pada saat proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Walaupun perbedaan tersebut tidak terlalu tegas karena semuanya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Jadi, model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian *Inquiry*

Menurut piaget (Sanjaya, 2006: 194), ia menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain.

Menurut Hosnan (2014: 340), menyatakan bahwa:

Pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya-jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering dinamakan strategi *heurisc*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heariskein* yang berarti saya menemukan. Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

Selanjutnya *Inquiry* dikembangkan oleh Richard Suchman (2000), mengembangkan model ini untuk mengajarkan proses dari suatu penelitian atau menjelaskan fenomena yang istimewa.

Untuk itu dalam upaya peningkatan mutu belajar, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengajukan dugaan-dugaan, mengumpulkan data dan menyimpulkan sendiri. Melalui siklus menemukan seperti itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

Dapat disimpulkan bahwa, *inquiry* ini dikembangkan dengan bertujuan untuk mengorganisasikan pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai fondasi yang kuat berdasarkan metode ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran *Inquiry*

Hosnan (2014:342), Tujuan utama dari pembelajaran *inquiry* adalah “pengembangan kemampuan berpikir”. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.

c. Karakteristik *Inquiry*

Hosnan (2014:341), ciri – ciri dari pembelajaran *inquiry*, yaitu :

1. Pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pembelajaran *inquiry* menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya-jawab antara pendidik dan peserta didik. Karena itu kemampuan pendidik dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*.
3. Tujuan dari penggunaan pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry*, peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia biasa menguasai materi pelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Inquiry*

1. Kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *inquiry* menurut Hosnan

(2014:344), yaitu:

- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran *inquiry* ini dianggap lebih bermakna.
- b. Pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. *Inquiri* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

2. Adapun kelemahan dari model *inquiry* menurut Hosnan (2014:344), yaitu:

- a. Jika strategi ini digunakan sebagai pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b. Pembelajaran *inquiry* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran *inquiry* ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

Berdasarkan beberapa penjelasan keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *inquiry*, tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai motivator, fasilitator dan inovator seharusnya tetap mempertahankan keunggulan-keunggulan dari model pembelajaran *inquiry* tersebut agar, tidak pudarnya semangat belajar siswa, dan adanya kelemahan-kelemahan dari model tersebut, setidaknya guru sebagai pendidik tetap menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada, sehingga

peserta didik, tidak cepat bosan, dengan melihat langkah-langkah dari model pembelajaran *inquiry* tersebut.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry*

Hosnan (2014:342), model pembelajaran *inquiry* diterapkan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

Dari keenam langkah tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsip. Artinya pada langkah ini, guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran.
2. Merumuskan masalah merupakan langkah membawah peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Artinya, persoalan yang disajikan guru adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki.
3. Merumuskan Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara. Artinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mencari serta menemukan jawaban sementara untuk menjawab permasalahan yang telah diberikan, dan jawaban itu perlu diuji kebenarannya, sehingga jawaban tersebut tepat pada sasaran.
4. Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Artinya, tugas guru dalam

mengumpulkan data ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis, yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, dalam langkah menguji hipotesis ini kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Artinya dalam langkah terakhir ini, guru menyuruh masing-masing siswa membacakan kesimpulan dari materi yang diajarkan, dan guru meneliti, serta mampu menunjukkan data mana yang relevan dengan hasil jawaban akhir dari siswa.

Dari ke-enam langkah-langkah pembelajaran *inquiry* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *inquiry* ini dapat membuat siswa belajar untuk mencari dan menemukan jawaban serta memecahkan masalah tanpa bantuan dari guru, membantunya dalam membangun pengetahuan dan keterampilan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan rasa ketertarikan dan ingin tahunya.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Adapun menurut Burton (Usman dan Setiawati, Ahmad Susanto, 2014:3), belajar dapat diartikan sebagai “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Sementara menurut E.R. Hilgard (Hosnan2014:3), belajar adalah “suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman atau pembiasaan).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah maka pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran cukup mempengaruhi kompetensi dan cara guru itu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada beberapa terminologi belajar, maka ciri-ciri belajar menurut Hosnan (2014: 4) yaitu:

1. Terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, keinginan, motivasi, dan sikap yang disadari dan disengaja.
2. Terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar relatif permanen dan berkesinambungan serta dapat bertahan untuk jangka waktu yang cukup lama.

3. Perubahan yang bersifat aktif. Perubahan yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan atau perubahan kondisi perubahan fisik yang temporer sifatnya

Menurut Gage (Hosnan, 2014:8), prinsip belajar siswa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yang mungkin dapat digunakan sebagai “acuan dalam proses belajar mengajar”, antara lain meliputi prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Pemberian perhatian dan motivasi siswa
2. Mendorong dan memotivasi keaktifan siswa
3. Keterlibatan langsung siswa
4. Pemberian pengulangan
5. Pemberian tantangan
6. Umpan balik dan penguatan
7. Memperhatikan perbedaan individual siswa

Dari ketujuh prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa, prinsip ini berimplikasi kepada guru untuk memahami dan mengembangkan kreativitas pembelajarannya. Dengan mengadopsi pendapat tentang pentingnya pemahaman makna mengajar serta prinsip-prinsip belajar siswa, dikembangkan suatu model yang berupaya untuk meningkatkan kreaktivitas pembelajaran guru.

b. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Nawawi K, (Brahim, 2007:39), yang menyatakan bahwa, hasil belajar dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah mata pelajaran tertentu”.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt (Susanto, 2014:12), belajar merupakan “suatu proses perkembangan”. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya, yaitu:

- a. Siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.
- b. Lingkungan: sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Dari faktor-faktor yang dikemukakan diatas akan selalu mempengaruhi keberhasilan peserta didik sehingga faktor-faktor tersebut ada yang berpengaruh secara langsung pada diri peserta didik.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati (2014:23), ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “(1) ilmu, (2) Pengetahuan, dan (3) alam”. pengetahuan adalah segala sesuatu yang dimiliki manusia yang diketahui manusia. Misalnya, pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.

Ilmu adalah “pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah”. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan.

Menurut Sukarno (Asih Widi Wisudawat & Eka Sulistyowati, 2014), menyatakan bahwa IPA dapat diartikan sebagai “ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini”

Fowler (Abdullah & Eny Rahma, 2014) ia mendefinsikan bahwa, IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibat.

Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (BSNP, 2006), yaitu :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan ketergantungan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Dari penjelasan diatas maka tujuan untuk melatih peserta didik untuk mensyukuri semua yang telah ada dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dia miliki melalui lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik dapat mampu membuat keputusan.

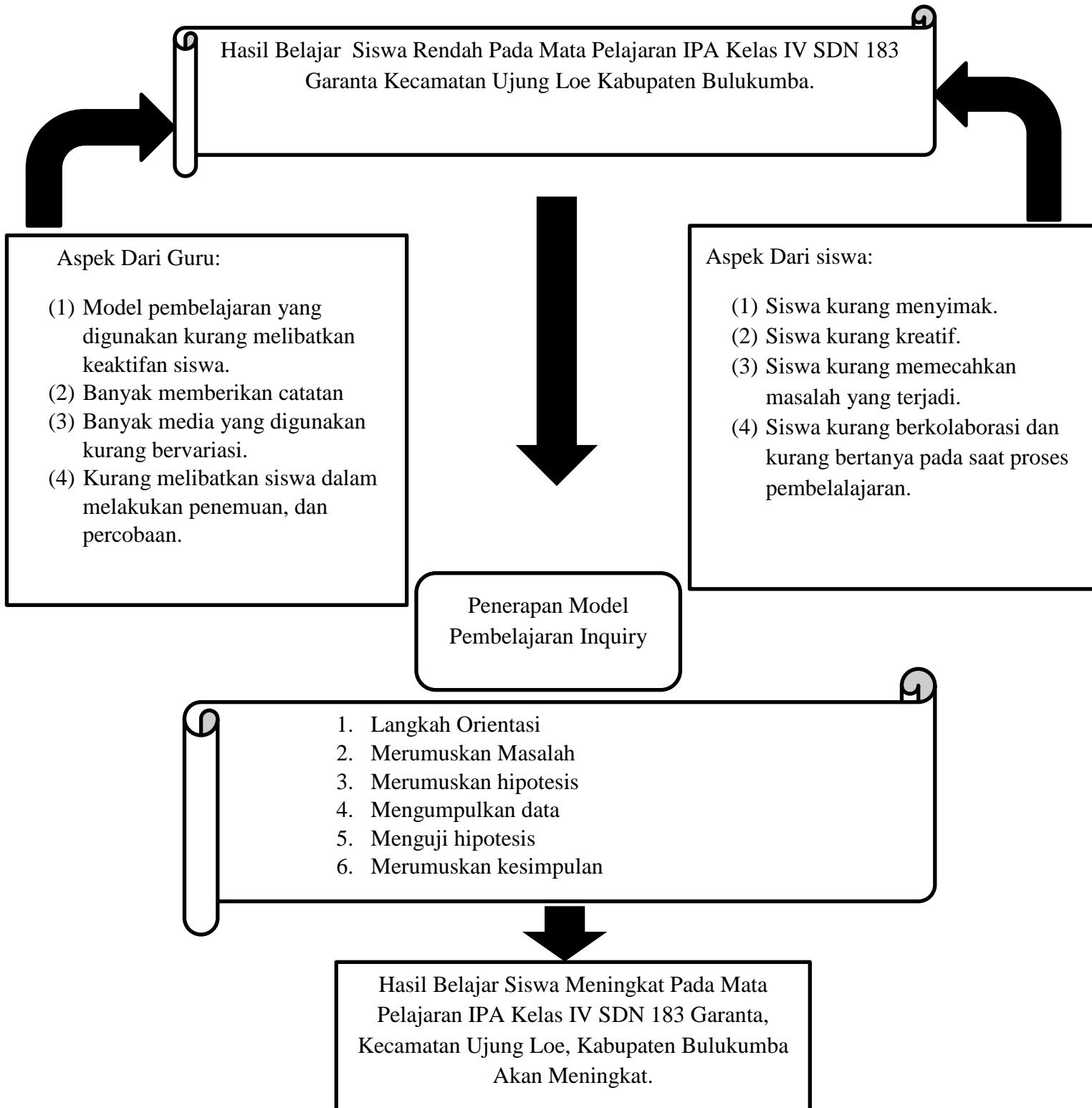
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil wawancara dengan guru wali kelas IV ulangan tengah semester ditemukan bahwa, hasil tes siswa pada mata pelajaran IPA rendah disebabkan karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu (1) Model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan keaktifan siswa, (2) guru banyak memberikan tugas dan dikerjakan siswa, (3) guru banyak memberikan catatan dan kurang mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran, (4) guru kurang melibatkan siswa dalam melakukan penemuan, percobaan. Faktor dari siswa yaitu (1) Siswa kurang menyimak, (2) Siswa kurang kreatif, (3) Siswa kurang memecahkan masalah yang terjadi, (4) Siswa kurang berkolaborasi dan kurang bertanya pada saat proses pembelajaran.

Dari masalah ini peneliti menawarkan solusi yang dianggap tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV. Model *inquiry* ini dianggap tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berpikir secara kritis serta mengaktifkan siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah dari model pembelajaran *inquiry*, yaitu Mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, membuat kesimpulan.

Model pembelajaran *inquiry* ini dianggap tepat untuk materi IPA yang diajarkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat terjadi secara bermakna sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat.

Adapun bagan dari model pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran *inquiry* diterapkan pada proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 15), penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti lebih memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena dalam penelitian kualitatif dia bersifat holistik (secara menyeluruh) dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (reciprocal / interaktif), sehingga tidak di ketahui mana variabel independen dan dependennya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hardjodipuro (Dadang Yudhistira, 2013: 28), menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah “suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperoleh kondisi pembelajaran yang dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *inquiry*

Penerapan model *inquiry* mengarah pada aspek guru sebagai penyaji model pembelajaran dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis. Model pembelajaran *inquiry* ini dapat memampukan kemampuan siswa dalam menemukan memecahkan masalah sehari-hari sesuai dengan penyajian materi IPA kelas IV.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Peneliti melakukan tes dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam kelas saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Penelitian ini juga dilakukan didalam ruang kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba.

Pada fokus penelitian ini peneliti akan melihat keaktifan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* dimana dalam model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dimana dalam model pembelajaran *inquiry* menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri, apa yang sudah di berikan oleh guru sebagai masalah yang harus dipertanggung-jawabkan secara mandiri. Karena itu dalam fokus penelitian ini benar-benar fokus dalam mengamati hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di kelas IV SDN 183 Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Kepala sekolah dan guru kelas memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

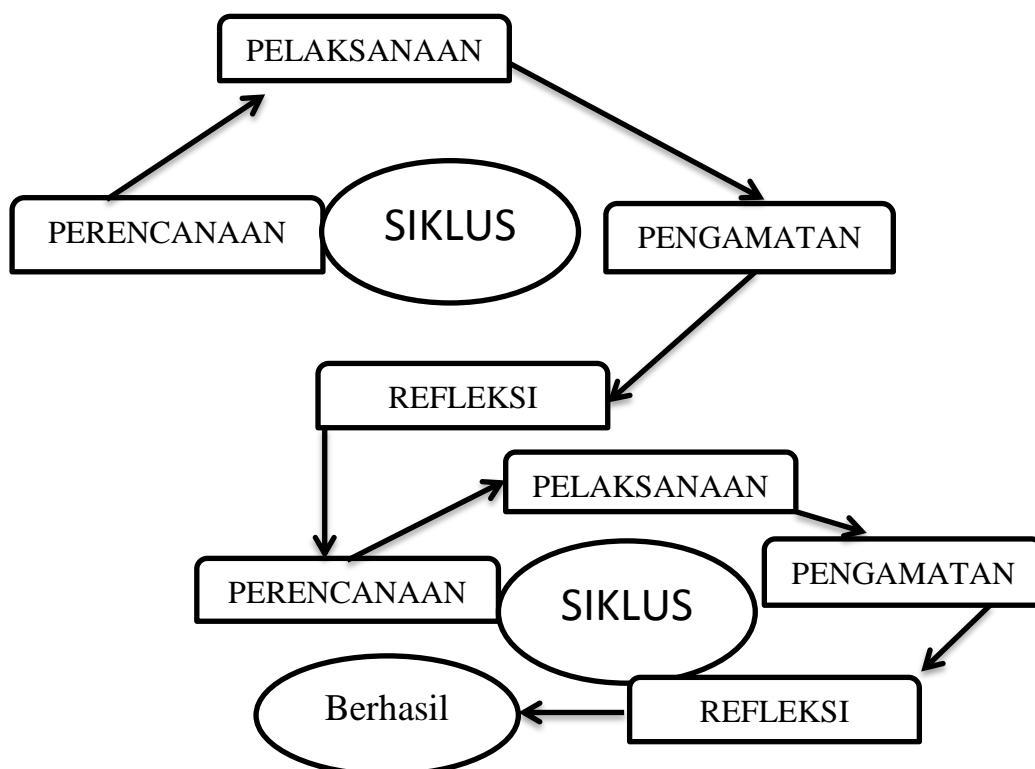
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru dan 37 siswa yang terdiri dari 25 laki-laki dan 12 perempuan SDN 183 Garanta, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba dijadikan subjek penelitian karena berdasarkan pertimbangan berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- b. Perlu adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

D. Rancangan Tindakan Penelitian

Model pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (Dadang Yudhistira : 2013), model Kurt Lewin ini menjadi “acuan pokok dasar atau dasar dari berbagai model *action research*, terutama *Classroom Action Research*”. Dialah orang pertama yang memperkenalkan *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) Tindakan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, secara visual hubungan keempat komponen dalam sistem siklus dapat dilukiskan dalam beberapa model bentuk siklus PTK dibawah ‘ini.



Gambar 3. 1. Siklus Penelitian Model Kurt Lewin (Dadang Yudistira : 2013)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Siklus I:

1) Tahap Perencanaan

- a) Menelaah Kurikulum IPA kelas IV semester I.
- b) Menyusun silabus.
- c) Membuat perangkat pembelajaran.
- d) Menilai pembelajaran.
- e) Lembar penilaian.
- f) Lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah model *inquiry*

- 1) Langkah Orientasi
- 2) Merumuskan Masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan Data
- 5) Menguji Hipotesis
- 6) Merumuskan Kesimpulan

3) Tahap Pelaksanaan Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan meliputi langkah-langkah model

pembelajaran *inquiry* yang dilaksanakan oleh guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

4) Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi, kemudian dianalisis dan diberikan evaluasi. Dari hasil yang didapatkan guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan selanjutnya dapat di usahakan agar tahap selanjutnya dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

Siklus II:

Pada penjabaran siklus II sama hal juga dengan siklus I hanya saja pada siklus II dilakukan untuk membenahi kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I yang sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II dengan upaya indikator keberhasilan sehingga tercapai dari siklus sebelumnya.

E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Winna Sanjaya (2013:86), observasi merupakan:

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi seperti check list, anecdotal record, dan rating scale, tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dilihat dari hubungan observer.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi untuk memperoleh data-data yang

diperlukan, dalam penelitian yang didasarkan pada langkah-langkah model *inquiry*.

2. Teknik Tes

Winna Sanjaya (2013:103), Tes merupakan instrument pengumpulan data “untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas”. Dilihat dari jumlah pesertanya, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individual. Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan.

sehingga melalui tes tersebut dapat mengetahui hasil belajar peserta didik dengan model *Inquiry* yang digunakan. tes terdiri atas beberapa nomor dengan bobot semua item soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal.

Sehingga nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan penelitian ini adalah mengkaji dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti kurikulum, daftar hadir, buku guru, buku siswa, kegiatan guru dan siswa dan akhir tes belajar siswa. Sejalan dengan itu menurut menurut Sugiono (2014:326), mengemukakan beberapa macam bentuk dokumen yaitu “dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan”.

Pada penelitian ini dokumen yang dimaksudkan berupa data fisik yaitu data kehadiran siswa, kurikulum, silabus dan perangkat pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang akan menganalisis hasil observasi dan tes hasil yang terkait dengan penerapan model maupun terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Sehingga masalah yang dihadapi yaitu sejauh manakah tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dari proses pembelajarannya dan aspek siswa dilihat dari hasil belajarnya. Indikator keberhasilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran dikategorikan berhasil bila minimal 80% langkah-langkah Model Pembelajaran *inquiry* terlaksana dengan kategori baik.

Pengukuran persentase dalam skala deskriptif untuk melihat persentase pelaksanaan baik aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa pada Zain, A, dkk (2013 : 107):

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.
 2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.
 3. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.
- b. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat 80% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh skor minimal 74 pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *inquiry* baik pada siklus I maupun siklus II, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Untuk melihat persentase hasil belajar siswa digunakan indikator keberhasilan berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (Buku Rapor SD Negeri 183 Garanta).

Tabel 3. 1 Taraf Indikator Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kategorisasi
87 – 100	Baik sekali
74 – 86	Baik
60 – 73	Cukup
46 – 59	Kurang
≤ 45	Sangat Kurang

Sumber: Buku Rapor SD Negeri 183 Garanta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 26 Januari – 12 Februari 2016. Pada bagian ini akan dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan sehingga total pertemuan pada dua siklus tersebut adalah empat kali pertemuan. Data penelitian berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II, sedangkan data pendukung berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Inquiry* diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Paparan Siklus I

a. perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan pada siklus I, yaitu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru wali kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tanggal 18 Januari 2016 untuk membahas rencana penelitian. Peneliti juga bekerja sama dengan guru wali kelas untuk melakukan persiapan dan instrument yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- 1). Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) untuk kelas IV pada mata pelajaran IPA semester 2.

- 2). Melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku IPA kelas IV semester II.
- 3). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah – langkah dari model pembelajaran *Inquiry* dalam proses belajar mengajar.
- 4). Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5). Membuat lembar observasi untuk aktivitas mengajar guru dan lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry*.
- 6). Membuat alat evaluasi atau tes formatif untuk setiap akhir siklus.
- 7). Membuat Media Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya dalam tahap perencanaan juga peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I pada pertemuan 1 dan 2 yaitu gaya dapat mengubah gerak benda, dan gaya dapat mengubah bentuk benda. pembelajaran siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan masing – masing alokasi waktu 2×35 menit, untuk kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan penutupnya 10 menit, jadi jumlah waktu yang dibutuhkan dalam satu hari setiap pertemuan 70 menit.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan materi gaya dan fokus materinya adalah (gaya mengubah gerak benda, gaya mengubah bentuk benda) dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* di kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe kabupaten bulukumba untuk siklus I dilakukan dalam dua

kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari sabtu, 30 januari 2016, pukul 07. 30 – 08. 40 WITA dengan materi gaya dan fokus materinya (gaya mengubah gerak benda). sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa, 02 february 2016, pukul 09.30 – 10.40 WITA dengan materi gaya dan fokus materinya (gaya mengubah bentuk benda). dalam pelaksanaan tindakan dihadiri 37 siswa, yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* dimana ada tiga tahap dalam pelaksanaan tindakan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *inquiry*.

a) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 lebih difokuskan pada materi tentang Gaya Mengubah Gerak Benda. Pembelajaran ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry*, yaitu sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali tindakan dengan memberi salam kepada siswa. Setelah memberi salam guru melanjutkan tindakan dengan mengecek kehadiran siswa apakah siswa yang akan mengikuti pelajaran lengkap atau tidak. Berlanjut dari itu, guru melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 10 menit.

2). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru akan menyampaikan topik yang akan dipelajari siswa pada siklus I pertemuan I yaitu Gaya, namun fokus materinya adalah gaya mengubah gerak benda. Didalam kegiatan inti ini ada enam langkah atau enam tahap pembelajaran dari model *inquiry*, antara lain:

2. Langkah Orientasi, pada langkah ini guru menyiapkan siswa sebelum proses belajar – mengajar dimulai (melihat situasi dan kondisi siswa) untuk menerima pembelajaran yang responsip. Kemudian itu guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen (Gender, Kognitif), dan setiap kelompok beranggotakan 5, 6 dan 7 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan kotak kartu. Ada bermacam – macam warna kotak kartu yang disediakan oleh guru dengan menuliskan nama kelompoknya, misalnya nama kelompoknya yaitu kelompok 1 berarti siswa yang namanya dibacakan sebagai kelompok satu tetap wajib duduk pada kartu kelompok satu yang sudah disediakan oleh guru. Setelah pembagian kelompok guru menjelaskan isi materi yang mau di pelajari bersama pada siklus I pertemuan 1 gaya mengubah gerak benda.
3. Merumuskan Masalah, guru menyampaikan sebuah masalah terkait materi pembelajaran untuk dipecahkan oleh siswa

- c. Merumuskan Hipotesis, dalam langkah yang ketiga ini guru membimbing siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sementara dengan bekerjasama anggota kelompoknya masing – masing.
- d. Mengumpulkan Data, setelah siswa mencari dan menemukan jawaban sementara dari masing – masing kelompok, guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mendorong siswa untuk mencari serta menemukan informasi – informasi baru yang dibutuhkan.
- e. Menguji Hipotesis, pada langkah kelima ini guru membagikan LKS kepada masing – masing kelompok yang berisi petunjuk untuk melakukan percobaan kemudian memperkenalkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan pada siklus I pertemuan 1 yaitu meja, tali, kursi, dan bola. Setelah itu guru membimbing siswa melaksanakan percobaan untuk menguji jawaban sementara. Kemudian satu orang siswa sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan atau dari data yang berupa LKS dan selanjutnya guru menguji siswa untuk meyakinkan atas jawaban yang sudah diberikan / dituliskan pada lembar kerja siswa (LKS).
- f. Merumuskan Kesimpulan, pada langkah terakhir dari kegiatan inti ini, guru menyuruh satu orang siswa sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan atau dari data yang berupa LKS, dan siswa menyimpulkan hasil pengujian hipotesis. Kegiatan ini berlangsung \pm 50 menit.

3) Kegiatan Penutup

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi tentang macam – macam gaya, maka guru memberikan tes hasil belajar siswa atau tes formatif tentang macam – macam gaya. setelah siswa selesai mengerjakan soal – soal yang diberikan, guru mengumpulkan hasil tes dari masing – masing siswa, maka siswa dibawah arahan guru untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari bersama. Kegiatan ini berlangsung \pm 50 menit.

b). Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 lebih difokuskan pada materi tentang Gaya Mengubah Bentuk Benda. Pembelajaran ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry*, yaitu sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali tindakan dengan memberi salam kepada siswa. Setelah memberi salam guru melanjutkan tindakan dengan mengecek kehadiran siswa apakah siswa yang akan mengikuti pelajaran lengkap atau tidak. Berlanjut dari itu, guru melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 10 menit.

2). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru akan menyampaikan topik yang akan dipelajari siswa pada siklus I pertemuan 2 yaitu Gaya, namun fokus materinya adalah gaya dapat mengubah bentuk benda. di dalam kegiatan inti ini ada enam langkah atau enam tahap pembelajaran dari model *inquiry*, antara lain:

1. Langkah Orientasi, pada langkah ini guru menyiapkan siswa sebelum proses belajar – mengajar dimulai (melihat situasi dan kondisi siswa) untuk menerima pembelajaran yang responsip. Kemudian itu guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen (Gender, Kognitif), dan setiap kelompok beranggotakan 5, 6 dan 7 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan kotak kartu. Ada bermacam – macam warna kotak kartu yang disediakan oleh guru dengan menuliskan nama kelompoknya, misalnya nama kelompoknya yaitu kelompok 1 berarti siswa yang namanya dibacakan sebagai kelompok satu tetap wajib duduk pada kartu kelompok satu yang sudah disediakan oleh guru. Setelah pembagian kelompok guru menjelaskan isi materi yang mau di pelajari bersama pada siklus I pertemuan 2 gaya mengubah bentuk benda.
2. Merumuskan Masalah, guru menyampaikan sebuah masalah terkait materi pembelajaran untuk dipecahkan oleh siswa
3. Merumuskan Hipotesis, dalam langkah yang ketiga ini guru membimbing siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sementara dengan bekerjasama anggota kelompoknya masing – masing.

4. Mengumpulkan Data, setelah siswa mencari dan menemukan jawaban sementara dari masing – masing kelompok, guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mendorong siswa untuk mencari serta menemukan informasi – informasi baru yang dibutuhkan.
5. Menguji Hipotesis, pada langkah kelima ini guru membagikan LKS kepada masing – masing kelompok yang berisi petunjuk untuk melakukan percobaan kemudian memperkenalkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan pada siklus I pertemuan 2 yaitu balon dan plastisin. Setelah itu guru membimbing siswa melaksanakan percobaan untuk menguji jawaban sementara. Kemudian satu orang siswa sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan atau dari data yang berupa LKS dan selanjutnya guru menguji siswa untuk meyakinkan atas jawaban yang sudah diberikan / dituliskan pada lembar kerja siswa (LKS).
6. Merumuskan Kesimpulan, pada langkah terakhir dari kegiatan inti ini, guru menyuruh satu orang siswa sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan atau dari data yang berupa LKS, dan siswa menyimpulkan hasil pengujian hipotesis. Kegiatan ini berlangsung \pm 50 menit.

3). Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini biasanya guru memberikan tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dari materi yang dijelaskan tentang gaya mengubah bentuk benda dengan menerapkan langkah – langkah dari model pembelajaran *Inquiry*. Tes formatif yang diberikan guru kepada siswa pada

kegiatan penutup ini, terdiri dari 5 soal dengan jenis soal essay. Sebelum siswa mengerjakan tes formatif, guru terlebih dahulu memberikan arahan dalam tes tersebut, dengan arahan tersebut didalamnya tidak diperbolehkan siswa untuk kerjasama dengan teman – temannya, setelah siswa selesai mengerjakan soal – soal yang diberikan, guru mengumpulkan hasil tes dari masing – masing siswa, maka siswa dibawah arahan guru untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari bersama. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 10 menit.

c. Observasi

Observasi yang di lakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), ini ada dua kegiatan yaitu hasil kegiatan observasi guru pada saat mengajar dan hasil kegiatan observasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru pada saat mengajar dan mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran sementara berlangsung serta mengumpulkan hasil belajar siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer (guru kelas) melakukan kegiatan pengamatan terhadap guru, sedangkan peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas belajar siswa dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Pada setiap siklus, observer mengamati dan memperhatikan guru mengajar dengan menerapkan enam langkah dari model pembelajaran *inquiry*, yaitu: (1). Langkah orientasi, (2). merumuskan masalah, (3). merumuskan

hipotesis, (4).menguji hipotesis, (5), mengumpulkan data, (6), merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas mengajar guru pada siklus I dengan ke – enam tahap pembelajaran dari model *inquiry* pertemuan 1 dan 2 dengan materi gaya, fokus materinya gaya mengubah gerak benda, dan gaya mengubah bentuk benda dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* diperoleh data bahwa aspek kriteria penilaian untuk langkah orientasi pada pertemuan 1 dan 2, berada pada kategori yang sama yaitu kategori cukup, karena dalam aspek pengamatan guru, hanya dua indikator yang dinilai oleh observer, yaitu Guru menyampaikan materi dengan bantuan media, dan Guru menyampaikan materi dengan dengan suara yang jelas. Selanjutnya untuk aspek penilaian merumuskan masalah pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori cukup dan aspek penilaiannya tercapai hanya dua indikator, yaitu Guru memberikan sebuah masalah untuk dipecahkan siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah. Kemudian pada tahap merumuskan hipotesis pertemuan 1 berada pada kategori kurang, karena hanya satu aspek yang dinilai, yaitu Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat jawaban sementara. Sedangkan pada pertemuan 2 berada pada kategori cukup, karena dua indikator yang dinilai adalah Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat jawaban sementara dan membimbing siswa membuat jawaban sementara. Selanjutnya pada aspek mengumpulkan data pada pertemuan 1 dan 2, berada pada kategori cukup, karena kategori yang sama karena tercapai dua indikator, yaitu Guru membimbing siswa untuk mencari serta meminta siswa mengumpulkan informasi mengenai

hipotesis yang telah dibuat dan guru menyediakan data yang di perlukan siswa untuk hipotesis. Berlanjut pada aspek menguji hipotesis pada pertemuan 1 dan 2, berada pada kategori yang sama yaitu cukup, karena tercapai hanya dua indikator, yaitu Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan siswa yang lainnya dan membimbing siswa pada saat percobaan. Selanjutnya pada aspek yang terakhir adalah merumuskan masalah pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori kategori baik, karena dalam pertemuan 1 dan 2 guru mencapai tiga indikator yang sama, yaitu Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil percobaannya, dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang di bacakan kemudian itu guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan siswa .

Berdasarkan uraian di atas, maka pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan materi gaya untuk fokus materinya adalah gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* maka siklus I pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori yang sama yaitu kategori cukup namun jumlah persentase dan jumlah keseluruhan indikatornya berbeda, untuk pertemuan 1 mempunyai persentase 66,67% didapat dari jumlah keseluruhan indikator yang terlaksana yaitu 12, sedangkan pada pertemuan 2 dengan persentase 72,22% dengan jumlah keseluruhan indikator yang tercapai adalah 13 kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal 18 dan dikalihkan dengan 100%. Lebih memperjelas lagi, lihat pada lampiran 3 data hasil observasi guru siklus I pertemuan 1 halaman 84.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus I

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Pada setiap pertemuan observer mengamati setiap aktivitas siswa, ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan mengikuti 6 langkah – langkah dari model pembelajaran *inquiry*, yaitu: (1). Langkah orientasi, (2). Merumuskan masalah, (3). Merumuskan hipotesis, (4). (mengumpulkan data), (5). (menguji hipotesis), (6), (merumuskan kesimpulan).

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

1. (Langkah Orientasi), langkah pertama untuk pertemuan 1 dan 2 berada pada yang sama yaitu kategori kurang, karena hanya satu indikator yang dinilai yaitu Siswa mendengarkan materi dengan sikap yang baik.
2. (Merumuskan Masalah), langkah ke – dua untuk pertemuan 1 dan 2 berada pada yang sama yaitu kategori cukup, karena dari tiga indikator yang ada hanya dua indikator yang tercapai, yaitu siswa menerima sebuah masalah dari guru kemudian berdiskusi dengan siswa yang lain serta mengikuti bimbingan guru untuk merumuskan masalah dengan baik.
3. (Merumuskan Hipotesis), langkah ke – tiga berlanjut dari kedua langkah tersebut, maka pada langkah ke – tiga ini, untuk pertemuan 1 berada pada kategori kurang, karena Siswa bertukar pikiran tentang rumusan masalah yang telah di buatnya. Sedangkan pada pertemuan 2 berada pada kategori kurang,

karena hanya satu indikator yang dinilai, yaitu Siswa membuat jawaban sementara

4. (Mengumpulkan Data), langkah ke – empat untuk pertemuan 1 berada pada kategori kurang, karena hanya satu indikator yang dilakukan Siswa yaitu siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di buatnya. Sedangkan, untuk pertemuan 2 berada pada kategori cukup dengan tercapainya dua indikator yaitu, Siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di buatnya, dan Siswa bertukar informasi dengan siswa yang lain.
5. (Menguji Hipotesis), langkah ke – lima untuk pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori yang sama yaitu kategori cukup, karena indikator yang dinilai ada dua, yaitu Siswa melakukan percobaan, dan Siswa berdiskusi dengan siswa yang lainnya.
6. (Merumuskan Kesimpulan), pada langkah ke – enam untuk pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori cukup, karena dua indikator yang dinilai, yaitu Siswa menyampaikan hasil percobaannya, dan Siswa aktif bersama guru menyimpulkan percobaan yang telah dilakukannya

Berdasarkan data dari hasil observasi tindakan siklus I pertemuan 1 dan 2 maka pencapaian implementasi aktivitas belajar siswa pada materi gaya dengan fokus materi gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda. adapun perolehan data dari aktivitas belajar siswa, yaitu:

Untuk pertemuan 1 dan 2 pada Siklus I berada pada kategori yang sama kurang yaitu kategori kurang, namun persentase dan jumlah perolehannya

berbeda. Untuk pertemuan 1 mempunyai persentase 50% dari jumlah perolehan 9, sedangkan pertemuan 2 mempunyai persentase 55,56% dari jumlah perolehan 10 kemudian dibagi dengan skor maksimal 18 dikalikan dengan 100 %. Untuk lebih memperjelas lagi lihat pada lampiran 4 dan 5 hasil observasi aktivitas belajar siswa(klasikal dan individu) pada lampiran 4,5,9 dan 10. Halaman 87,90,102 dan halaman 105.

3. Hasil Belajar

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 1 dan 2 pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada Siklus I

Uraian	Nilai
Subjek	37
Nilai tertinggi	86,6
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	71,86

Sumber : Data Lampiran 12 Halaman 104

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *inquiry* dengan subjeknya adalah 37 orang siswa, memperoleh nilai rata – rata kelas yaitu 71, 86% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40.

Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Tentang gaya (Gaya Mengubah Gerak Benda) dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
87 – 100	Baik Sekali	0	0%
74 – 86	Baik	22	59,46%
60 – 73	Cukup	8	21,62%
46 – 59	Kurang	3	8,11%
≤ 45	Sangat Kurang	4	10,81%
Jumlah		37	100

Tabel. 4.2. menunjukkan bahwa dari 37 siswa dikelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran IPA dengan materi gaya dengan fokus materinya adalah gaya mengubah gerak benda melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*, siswa yang memperoleh kategori baik sekali tidak ada (0%), kategori baik ada 22 orang dengan persentase (59,46%), kategori cukup 8 orang dengan persentase (21,62%), kategori kurang 3 orang dengan persentase (8,11%), dan kategori sangat kurang 4 orang dengan persentase (10,81%).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2 maka dapat dilihat bahwa sudah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 71,86% berada pada kategori cukup.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada siklus I

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,00- 73,99	Tidak Tuntas	15	40,54%
74,00- 100	Tuntas	22	59,46%
Jumlah		37	100%

Sumber : Data Lampiran 12 Halaman 104

Tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa dari 37 siswa SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Terdapat 15 orang yang tidak tuntas dengan persentasenya (40,54%) dalam mata pelajaran IPA dan 22 siswa yang tuntas dengan persentasenya (59,46%) dalam mata pelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran IPA belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80% yaitu hanya 59,46% berarti masih terdapat 40,54% siswa yang diharapkan hasil belajarnya tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba adapun hal – hal yang harus diperhatikan dan dilakukan perbaikan, maka guru harus lakukan catatan penting untuk refleksi sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2), yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajarannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena guru belum efektif untuk mengatur waktu dengan baik, dan kurang memperhatikan kondisi serta situasi

siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat diperhatikan dan diperbaiki untuk siklus selanjutnya, sehingga siswa benar – benar fokus untuk menerima pembelajaran yang responsip.

2. Siswa masih kesulitan untuk mencari dan menemukan serta memecahkan masalah yang diberikan guru dengan bekerja sama antar kelompoknya masing – masing, dikarenakan guru dalam penjelasan materinya kurang disertai dengan melakukan percobaan atau pengamatan langsung yang berkaitan dengan isi materi. Untuk itu pada pertemuan berikutnya, diharapkan guru lebih memperjelas isi materi disertai dengan melakukan pengamatan atau percobaan dengan cara membimbing siswa, sehingga siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing – masing untuk memecahkan masalah – masalah yang diberikan guru dengan melakukan pengamatan langsung atau percobaan – percobaan.
3. Pada aspek guru memberikan masalah terkait dengan penjelasan isi materi dengan membagikan lembar kerja siswa yang berisi petunjuk untuk melakukan percobaan, namun masih terdapat hal – hal penting yang masih kurang diperhatikan yaitu, guru kurang membimbing siswa untuk melakukan pengamatan atau percobaan yang berkaitan dengan masalah yang diberikan, karena guru kurang memperhatikan situasi kelas dan kurang membimbing masing – masing kelompok untuk melakukan pengamatan atau percobaan, sehingga siswa masih sulit untuk memecahkan masalah yang diberikan. Pada kenyataannya siswa hanya melakukan sesuai dengan yang diketahuinya. Pada pertemuan berikutnya perlu adanya bimbingan antar kelompok maupun secara

individu kepada setiap kelompok, sehingga siswa tidak kesulitan untuk memecahkan masalah dengan bekerja sama antar kelompoknya masing – masing.

Berdasarkan analisis data refleksi di atas, dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan maka pembelajaran dikatakan kurang berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan melakukan perbaikan pada hal-hal berikut:

- 1). Peneliti harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga siswa siap menerima pembelajaran yang responsip.
- 2). Peneliti harus menjelaskan isi materi dengan jelas dan harus disertai dengan pengamatan langsung dengan bimbingan yang melibatkan semua siswa untuk melakukan percobaan yang sesuai dengan isi materi, sehingga siswa bukan saja melihat tapi langsung mempraktekannya.
- 3). Peneliti harus membimbing dan membina siswa dalam kelompoknya masing – masing untuk melakukan percobaan – percobaan yang sesuai dengan masalah yang diberikan, sehingga siswa mampu memecahkan masalah itu dengan kerjasama antar kelompoknya masing – masing.

2. Paparan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Februari 2016 untuk pertemuan 1 dan hari Selasa, 09 Februari 2016 untuk

pertemuan 2. Sama halnya pada siklus I, perencanaan pada tindakan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1). Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) untuk kelas IV pada mata pelajaran IPA semester 2.
- 2). Melihat dan menyesuaikan silabus dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mengkaji materi ajar yang terdapat dalam buku IPA kelas IV semester II.
- 3). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah – langkah dari model pembelajaran *Inquiry* dalam proses belajar mengajar.
- 4). Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5). Membuat lembar observasi untuk aktivitas mengajar guru dan lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry*.
- 6). Membuat alat evaluasi atau tes formatif untuk setiap akhir siklus.
- 7). Membuat Media Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selanjut dalam tahap perencanaan juga peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II pada pertemuan 1 dan 2 yaitu dengan materinya gaya dan fokus materinya adalah macam – macam gaya, dan gaya dalam air. pembelajaran siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan masing – masing alokasi waktu 2×35 menit, untuk kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan penutupnya 10 menit, jadi jumlah waktu yang dibutuhkan dalam satu hari setiap pertemuan 70 menit.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan materi gaya dan fokus materinya adalah (macam – macam gaya, dan gaya dalam air) dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* di kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe kabupaten bulukumba untuk siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari sabtu, 06 february 2016, pukul 07. 30 – 09. 40 WITA dengan materi gaya dan fokus materinya (macam – macam gaya). sedangkan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa, 09 february 2016, pukul 09.30 – 10.40 WITA dengan materi gaya dan fokus materinya (gaya dalam air). dalam pelaksanaan tindakan dihadiri 37 siswa, yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* dimana ada tiga tahap dalam pelaksanaan tindakan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *inquiry*.

a). Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 lebih difokuskan pada materi macam – macam gaya. Pembelajaran ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry*, yaitu sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali tindakan dengan memberi salam kepada siswa. Setelah memberi salam guru melanjutkan tindakan dengan mengecek kehadiran siswa apakah siswa yang akan mengikuti pelajaran lengkap atau tidak. Berlanjut dari itu, guru melakukan apersepsi sebagai langkah awal

untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 10 menit.

2). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru akan menyampaikan topik yang akan dipelajari siswa pada siklus II pertemuan I yaitu Gaya, namun fokus materinya adalah macam – macam gaya. didalam kegiatan inti ini ada enam langkah atau enam tahap pembelajaran dari model *inquiry*, antara lain:

1. Langkah Orientasi, pada langkah ini guru menyiapkan siswa sebelum proses belajar – mengajar dimulai (melihat situasi dan kondisi siswa) untuk menerima pembelajaran yang responsip. Kemudian itu guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen (Gender, Kognitif), dan setiap kelompok beranggotakan 5, 6 dan 7 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan kotak kartu. Ada bermacam – macam warna kotak kartu yang disediakan oleh guru dengan menuliskan nama kelompoknya, misalnya nama kelompoknya yaitu kelompok 1 berarti siswa yang namanya dibacakan sebagai kelompok satu tetap wajib duduk pada kartu kelompok satu yang sudah disediakan oleh guru. Setelah pembagian kelompok guru menjelaskan isi materi yang mau di pelajari bersama pada siklus II pertemuan 1 macam-macam gaya.
2. Merumuskan Masalah, guru menyampaikan sebuah masalah terkait materi pembelajaran untuk dipecahkan oleh siswa

3. Merumuskan Hipotesis, dalam langkah yang ketiga ini guru membimbing untuk mencari dan menemukan jawaban sementara dengan bekerjasama anggota kelompoknya masing – masing.
 4. Mengumpulkan Data, setelah siswa mencari dan menemukan jawaban sementara dari masing-masing kelompok, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk mencari serta menemukan informasi-informasi baru yang dibutuhkan.
 5. Menguji Hipotesis, pada langkah kelima ini guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok yang berisi petunjuk untuk melakukan percobaan kemudian memperkenalkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan pada siklus I pertemuan 1 yaitu penggaris plastik, potongan-potongan kertas, dan gunting. Setelah itu guru membimbing siswa melaksanakan percobaan kedua untuk menguji jawaban sementara. Kemudian satu orang siswa sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan atau dari data yang berupa LKS dan selanjutnya guru menguji siswa untuk meyakinkan atas jawaban yang sudah diberikan / dituliskan pada lembar kerja siswa (LKS).
 6. Merumuskan Kesimpulan, pada langkah terakhir dari kegiatan inti ini, guru menyuruh satu orang siswa sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan atau dari data yang berupa LKS, dan siswa menyimpulkan hasil pengujian hipotesis. Kegiatan ini berlangsung \pm 50 menit.
- 3). Kegiatan Penutup

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi tentang macam – macam gaya, maka guru memberikan tes hasil belajar siswa atau tes formatif tentang macam – macam gaya. setelah siswa selesai mengerjakan soal – soal yang diberikan, guru mengumpulkan hasil tes dari masing – masing siswa, maka siswa dibawah arahan guru untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari bersama. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 10 menit.

b). Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 tetapi materi yang dipelajari pada pertemuan ini lebih difokuskan pada materi gaya dalam air dengan 2 cara percobaan gaya dalam air (cara membuat benda melayang, tenggelam dan terapung). Pelaksanaan tindakan ini pada hari selasa, 09 february 2016 pukul 09.30-10.40 WITA. Pada pelaksanaan ini mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* yang diuraikan sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali tindakan dengan memberi salam kepada siswa. Setelah memberi salam guru melanjutkan tindakan dengan mengecek kehadiran siswa apakah siswa yang akan mengikuti pelajaran lengkap atau tidak. Berlanjut dari itu, guru melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pebelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 10 menit.

2). Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada kegiatan ini guru menjelaskan isi materi dengan membuat sebuah percobaan yang melibatkan siswa untuk ikut serta mempraktekan didepan yaitu siswa membuktikan benda tenggelam didalam air, sebelumnya itu guru menyiapkan batu satu buah dan air dalam ember, kemudian siswa diminta untuk mempraktekan hal tersebut, karena sesuai dengan penjelasan isi materinya adalah gaya dalam air, namun terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu membuktikan gaya tenggelam, terapung dan melayang. Dalam keterlibatan siswa tersebut, maka sudah tergambar bahwa adanya keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran yang responsip. sehingga pada saat guru memberikan masalah berupa LKS yang didalamnya tercantum beberapa pertanyaan dan kegiatan percobaan yang harus dipecahkan bersama dalam kelompoknyan dengan kerjasama yang baik dan siswa selalu terlihat aktif dalam kelompoknya masing – masing untuk melakukan tiga kegiatan percobaan, yaitu membuktikan terjadinya benda tenggelam, terapung, dan melayang dalam air dari kegiatan tersebut siswa mampu memecahkan masalahnya dengan kerjasama dalam kelompoknya. Jadi dari refleksi pada siklus I guru sudah mengatasi kekurangan mengajarnya, pada siklus II ini sudah terlihat baik, kemudian berlanjut dari hal tersebut, ada langkah – langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan model pembelajaran *inquiry* untuk lebih memperjelas cara mengajar guru yang masih kurang pada siklus satu dalam kegiatan inti untuk siklus II pertemuan 2, yaitu:

1. Langkah Orientasi, pada langkah ini guru menyiapkan siswa sebelum proses belajar – mengajar dimulai (melihat situasi dan kondisi siswa) untuk menerima pembelajaran yang responsip. Kemudian itu guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen (Gender, Kognitif), dan setiap kelompok beranggotakan 5, 6 dan 7 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan kotak kartu. Ada bermacam – macam warna kotak kartu yang disediakan oleh guru dengan menuliskan nama kelompoknya, misalnya nama kelompoknya yaitu kelompok 1 berarti siswa yang namanya dibacakan sebagai kelompok satu tetap wajib duduk pada kartu kelompok satu yang sudah disediakan oleh guru. Setelah pembagian kelompok guru menjelaskan isi materi yang mau di pelajari bersama pada siklus II pertemuan 2 gaya dalam air.
2. Merumuskan Masalah, guru menyampaikan sebuah masalah terkait materi pembelajaran untuk dipecahkan oleh siswa
3. Merumuskan Hipotesis, dalam langkah yang ketiga ini guru membimbing untuk mencari dan menemukan jawaban sementara dengan bekerjasama anggota kelompoknya masing – masing.
4. Mengumpulkan Data, setelah siswa mencari dan menemukan jawaban sementara dari masing – masing kelompok, guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mendorong siswa untuk mencari serta menemukan informasi – informasi baru yang dibutuhkan.
5. Menguji Hipotesis, pada langkah kelima ini guru membagikan LKS kepada masing – masing kelompok yang berisi petunjuk untuk melakukan percobaan

kemudian memperkenalkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan pada siklus II pertemuan 2 yaitu telur, garam, air, ember, potongan kayu kecil, kerikil, klip kertas, gabus, dan paku. Setelah itu guru membimbing siswa melaksanakan percobaan kedua untuk menguji jawaban sementara. Kemudian satu orang siswa sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan atau dari data yang berupa LKS dan selanjutnya guru menguji siswa untuk meyakinkan atas jawaban yang sudah diberikan / dituliskan pada lembar kerja siswa (LKS).

6. Merumuskan Kesimpulan, pada langkah terakhir dari kegiatan inti ini, guru menyuruh satu orang siswa sebagai perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan jawaban dari persoalan yang diberikan atau dari data yang berupa LKS, dan siswa menyimpulkan hasil pengujian hipotesis. Kegiatan ini berlangsung \pm 50 menit.

3). Kegiatan Penutup

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi tentang gaya dalam air maka guru memberikan tes akhir siklus dengan memberikan materi pada pertemuan 1 dan 2. Selanjutnya siswa dibawah arahan guru menyimpulkan pembelajaran Kegiatan ini berlangsung \pm 10 menit.

c. Observasi

Observasi yang di lakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), ini ada dua kegiatan yaitu hasil kegiatan observasi guru pada saat mengajar dan hasil kegiatan observasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan

untuk mengamati aktivitas guru pada saat mengajar dan mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran sementara berlangsung serta mengumpulkan hasil belajar siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil observasi mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Pada setiap siklus, observer mengamati dan memperhatikan guru mengajar dengan menerapkan enam langkah dari model pembelajaran *inquiry*, yaitu: (1). Langkah orientasi, (2). merumuskan masalah, (3). (merumuskan hipotesis, (4). menguji hipotesis, (5), menguji hipotesis, (6), merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas mengajar guru pada siklus II dengan ke – enam tahap pembelajaran dari model *inquiry* pertemuan 1 dan 2 dengan materi gaya, fokus materinya macam – macam gaya, dan gaya dalam air dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* diperoleh data bahwa pada aspek kriteria penilaian untuk langkah orientasi pada pertemuan 1, berada pada kategori cukup , karena dua indikator yang berhasil diterapkan oleh guru, yaitu Guru menyampaikan materi dengan bantuan media, dan guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas. Sedangkan, pada pertemuan 2 berada pada kategori baik sama hal dengan pertemuan pertama artinya guru telah melaksanakan ketiga indikator sesuai dengan aspek pengamatan, Selanjutnya untuk aspek penilaian merumuskan masalah pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori yang sama

yaitu kategori cukup dan aspek penilaiannya tercapai hanya dua indikator, kemudian pada tahap merumuskan hipotesis pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori yang sama yaitu kategori baik, karena ketiga indikatornya tercapai. Selanjutnya pada aspek mengumpulkan data pada pertemuan 1 berada pada kategori cukup, karena tercapai dua indikator yang dilakukan guru, yaitu Guru membimbing siswa untuk mencari informasi – informasi baru yang terkait dengan hasil percobaan serta memberikan kesempatan kepada siswa membandingkan hasil percobaannya dengan informasi baru, sedangkan pada pertemuan 2 berada pada kategori baik, karena tiga indikatornya terlaksana. Berlanjut pada aspek menguji hipotesis pada pertemuan 1 dan 2, berada pada kategori yang sama yaitu kategori baik, karena ketiga indikator dari aspek yang diamati telah tercapai. Selanjutnya pada aspek yang terakhir adalah merumuskan masalah pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori kategori baik, karena tercapainya 3 indikator yang dilakukan guru, dari aspek pengamatan aktivitas guru, yaitu merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan materi gaya untuk fokus materinya adalah macam – macam gaya dan gaya dalam air melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* untuk pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori baik , namun persentase dan jumlah skor perolehannya berbeda. Pertemuan 1 persentase mencapai 83,34% didapat dari jumlah keseluruhan indikator yang terlaksana yaitu 15 dibagi dengan jumlah skor maksimal indikator 18 dan dikalikan dengan 100%. Untuk pertemuan 2 persentase mencapai 94,45 didapat dari jumlah

keseluruhan indikator yang terlaksana yaitu 17 kemudian dibagi jumlah skor maksimal 18 dan dikalikan 100%. Lebih jelasnya dilihat pada lampiran 15 halaman 121.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Pada setiap pertemuan observer mengamati setiap aktivitas siswa, ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan mengikuti 6 langkah – langkah dari model pembelajaran *inquiry*, yaitu: (1). Langkah orientasi, (2). Merumuskan masalah, (3). Merumuskan hipotesis, (4). (mengumpulkan data), (5). (menguji hipotesis), (6), (merumuskan kesimpulan).

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

1. (Langkah Orientasi), langkah pertama untuk pertemuan 1 berada pada kategori cukup, karena hanya dua indikator yang dinilai atau tercapai dilakukan siswa, yaitu Siswa menanggapi penjelasan yang di berikan oleh guru berupa pertanyaan, dan Siswa mendengarkan materi dengan sikap yang baik, Sedangkan, pada pertemuan 2 mendapatkan kategori baik, karena ketiga indikator berhasil dilaksanakan oleh siswa.
2. (Merumuskan Masalah), langkah ke – dua untuk pertemuan 1 berada pada kategori cukup, karena, dari tiga indikator yang ada hanya dua indikator yang tercapai, yaitu Siswa menerima sebuah masalah dari guru kemudian berdiskusi dengan siswa yang lain, dan siswa bersama guru merumuskan masalah.

Sedangkan pada pertemuan 2 berada pada kategori cukup, dengan penilaian indikator yang dilakukan siswa yaitu Siswa menerima sebuah masalah dari guru kemudian berdiskusi dengan siswa yang lain dan Siswa mengikuti bimbingan guru untuk merumuskan masalah dengan baik.

3. (Merumuskan Hipotesis), langkah ke – tiga berlanjut dari kedua langkah tersebut, maka pada langkah ketiga ini, untuk pertemuan 1 berada pada kategori cukup, karena dua indikator yang dinilai yaitu Siswa membandingkan jawaban sementara yang di buatnya dengan jawaban sementara yang di buat oleh guru, dan siswa membuat jawaban sementara, Sedangkan pada pertemuan 2 berada pada kategori cukup karena terdapat dua indikator yang tercapai, yaitu Siswa membuat jawaban sementara siswa membandingkan jawaban sementara yang di buatnya dengan jawaban sementara yang di buat oleh guru.
4. (Mengumpulkan Data), langkah ke – empat untuk pertemuan 1 berada pada kategori cukup, karena dua indikator yang tercapai, yaitu Siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di buatnya, dan Siswa bertukar informasi dengan siswa yang lain, sedangkan pada pertemuan 2 berada pada kategori baik dengan penilaian tiga indikator yaitu Siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat, siswa bertukar informasi dengan siswa yang lain, dan siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di buatnya.
5. (Menguji Hipotesis), langkah ke – lima untuk pertemuan 1 berada pada kategori cukup, karena indikator yang dinilai ada dua, yaitu Siswa melakukan

percobaan, dan Siswa berdiskusi dengan siswa yang lainnya. Sedangkan pada pertemuan 2 berada pada kategori baik, karena tiga indikator tercapai, yaitu Siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat, siswa bertukar informasi dengan siswa yang lain, dan siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di buatnya.

6. (Merumuskan Kesimpulan), pada langkah ke – enam untuk pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori yang sama yaitu kategori baik, karena ketiga indikator telah tercapai dilakukan siswa, yaitu Siswa aktif bersama guru menyimpulkan percobaan yang telah dilakukannya, siswa menyampaikan hasil percobaannya, dan siswa menanggapi hasil percobaan yang di bacakan oleh temannya.

Berdasarkan data dari hasil observasi tindakan siklus II pertemuan 1 dan 2 maka pencapaian implementasi aktivitas belajar siswa pada materi gaya dengan fokus materi macam – macam gaya dan gaya dalam air. Untuk pertemuan 1 pada Siklus II berada pada kategori cukup dengan jumlah perolehan 13 maka persentasenya adalah 72, 22% dengan jumlah skor perolehan 13 dibagi dengan jumlah skor maksimal 18 dan dikalikan 100%. Selanjutnya pada pertemua 2 berada pada kategori baik dengan persentase 88,87% didapat dari jumlah skor perolehan 16 dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikalikan 100%. Dilihat pada lampiran hasil observasi aktivitas belajar siswa (klasikal dan individu) siklus II. Daftar lampiran 16, 17, 21 dan 22. Halaman 124, 127, 142, dan halaman 144.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 1 dan 2 pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan

siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada Siklus II

Uraian	Nilai
Subjek	37
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	66,6
Nilai rata-rata	87,36

Sumber: Data Lampiran 24 Halaman 135

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *inquiry* dengan subjeknya adalah 37 orang siswa, memperoleh nilai rata – rata kelas yaitu 87,36% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66,6.

Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Tentang gaya (Macam – macam Gaya dan Gaya dalam Air) dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
87 – 100	Baik Sekali	19	51,35%
74 – 86	Baik	13	35,14%
60 – 73	Cukup	5	13,51%
46 – 59	Kurang	-	0%
≤ 45	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah		37	100

Tabel. 4.5. menunjukkan bahwa dari 37 siswa dikelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran IPA dengan materi gaya dan fokus materinya adalah macam – macam gaya dan gaya dalam air melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*, siswa yang memperoleh kategori sangat baik sekali ada 19 orang dengan persentase (51,35%), kategori baik ada 13 orang dengan persentase (35,14%), kategori cukup ada 5 orang dengan persentasenya (13,51%), tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada, jadi persentasenya (0%). Jadi, hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tes siklus II berada pada kategori baik sekali.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada siklus II

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,00- 73,99	Tidak Tuntas	5	23,51%
74,00- 100	Tuntas	32	86,49%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data Lampiran 24 Halaman 135

Pada Tabel 4.6. diatas menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Terdapat 32 orang

siswa dengan persentase (86,49%) yang tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPA dan 5 orang siswa (23,51%) yang tidak tuntas hasil belajarnya secara klasikal dalam mata pelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran IPA telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 80% yaitu 86, 49%.

d. Refleksi Siklus II

Tindakan siklus II ini lebih difokuskan lagi pada materi gaya (macam – macam gaya dan gaya dalam air) dengan penerapan model pembelajaran *inquiry*. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA untuk siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba telah terjadi adanya peningkatan kualitas belajar siswa. Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Semua siswa selalu terlihat aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya masing – masing untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.
2. Siswa lebih memahami pelajaran dengan cara mempraktekan langsung didepan kelas (membuat percobaan – percobaan) yang menggunakan alat dan bahan.
3. Proses pembelajaran telah menunjukkan adanya penerapan dari 6 tahapan model pembelajaran *inquiry*. Hal ini menandakan bahwa adanya kekompakan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar secara umum sudah berada pada kategori yang sangat baik.
4. Siswa berani dalam melakukan percobaan dan sudah bisa merangkai kata dengan baik untuk menyimpulkan pengujian hipotesis yang guru berikan.

5. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus II telah menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi gaya dan fokus materinya adalah (gaya mengubah gerak benda, gaya mengubah bentuk benda, macam – macam gaya, dan gaya dalam air). Hal ini menunjukkan bahwa, apa yang ingin dicapai sudah jauh lebih baik dari apa yang peneliti harapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan analisis data dan refleksi sudah mengacu pada indicator keberhasilan dan telah mencapai kategori baik, jauh lebih baik dari kategori baik, yaitu ada kategori yang sangat memuaskan adalah kategori sangat baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai. Hal ini berarti bahwa kegiatan pada penelitian ini dikategorikan sudah berhasil berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model yang menjadikan siswa untuk mencari serta menemukan sendiri sesuatu yang belum diketahui, berusaha untuk menjadi tahu bukan berarti hanya konsep yang ditanamkan saja akan tetapi adanya pengalaman melakukan suatu percobaan dengan melibatkan siswa secara langsung untuk melakukan pengamatan mengenai sesuatu yang dianggap belum pernah dilakukan oleh siswa. Berdasarkan tujuan dan kelebihan serta dari model *inquiry* ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dibimbing terus untuk mencari dan menemukan sesuatu tanpa bantuan dari guru.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa model *inquiry* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hal ini, secara jelas tercatat dari tindakan siklus I dalam mata pelajaran IPA dengan materi gaya dan fokus materinya adalah (gaya mengubah gerak benda, dan gaya mengubah bentuk benda) sesuai dengan penerapan dari tahap – tahap model pembelajaran *inquiry*. Skor yang diperoleh nilai rata – rata pada siklus I yaitu 71,86% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74 dan dari 37 siswa, hanya 22 orang yang tuntas atau berada diatas KKM sementara 15 orang belum tuntas atau berada dibawah KKM yang telah ditentukan. Ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dari guru sehingga siswa yang tidak mempunyai keberanian untuk bertanya dan tidak percaya diri untuk menyampaikan apa yang sudah dilakukan, kurangnya menguasai isi materi, dan kurangnya melibatkan siswa secara langsung untuk melakukan percobaan.

Hasil pelaksanaan penelitian pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya aktivitas siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II, sehingga peningkatan siklus II jauh lebih baik dibanding siklus I. berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa, guru telah menerapkan semua langkah – langkah dari model pembelajaran *inquiry*, sehingga pada siklus II mendapatkan kategori yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* bahwa aktivitas siswa mengalami

peningkatan dan berada pada kategori baik pada siklus II. Hasil evaluasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 71,86% pada siklus I menjadi 87,72% pada siklus II serta berada pada kategori baik sekali.

Dari analisis daya serap siswa juga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan, yang ditetapkan hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 32 orang (86,49%) dari 37 siswa pada siklus II. Secara umum, hasil penelitian siklus II telah mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian dinyatakan telah berhasil serta pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran *inquiry* dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba karena adanya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam dunia nyata untuk mengamati sesuatu yang belum mereka ketahui, sehingga dapat membantu siswa untuk membuka wawasan berpikir serta mencari suatu masalah dengan cara terlibat langsung dalam mempraktekan sesuatu.

Penemuan dalam pembelajaran *inquiry* bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, menimbulkan rasa ingin tahu sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar karena menggunakan sistem belajar sambil mempraktekan suatu percobaan dengan menyenangkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *inquiry* ini telah membuktikan bahwa adanya suatu keberhasilan atau peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 183 Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang bisa dibuktikan dan dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa untuk setiap siklusnya. Aktivitas mengajar guru pada siklus I mendapatkan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mendapatkan kategori baik. Selain itu aktivitas siswa pada siklus I mendapat kategori kurang, dan siklus II mendapat kategori baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, ketuntasan secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan hasil belajar siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini, maka ada beberapa saran, yang dikemukakan, antara lain:

- a). Guru, disarankan agar model pembelajaran *inquiry* ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

- b). Guru kelas, disarankan agar lebih memperbanyak mencari model – model yang lain dan dipelajari serta diterapkan pada siswa, agar siswa selalu aktif dalam menerima pembelajaran, dan dapat menambah wawasan berpikir.
- c). Peneliti yang lain, disarankan agar dapat menerapkan model *inquiry* bukan saja pada mata pelajaran IPA tetapi pada mata pelajaran yang lain yang sesuai dengan model pembelajaran *inquiry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah alu & Eny Rahma, 2014, Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto Ahmad, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Asih Widdi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Panduan KTSP*. Jakarta: Depdiknas
- Dadang Yudhistira, 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV Mulya Abadi.
- _____, 2013. . *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV Mulya Abadi.
- Debdikbud, 2002. *Panduan Kurikulum Pendidikan Dasar Yang di Sempurnakan*: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-Undang no 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran abad 21* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____, 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran abad 21* Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____, 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran abad 21* Jakarta: Ghalia Indonesia

- Khaerudin, dkk. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. State University Makassar Pers: Universitas Terbuka.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkencana. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Universitas Terbuka
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*, Bandung
- Sanjaya Wina, 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumadayo Samsu, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto, 2009. *Mendesain model-model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1*. Makassar: Faklutas Pendidikan.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2013. 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zain, Azhan, Dkk, 2013 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 183 Garanta
Kelas / Semester	: IV / 2
Hari / Tanggal	: Sabtu, 30 Januari 2016
Mata Pelajaran	: IPA
Pokok Bahasan	: Gaya Mengubah Gerak Benda
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit
Siklus / Pertemuan	: I / 1

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

- 7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda

C. Indikator

1. Membuktikan gaya dapat mengubah gerak benda
2. Menyimpulkan gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam, bergerak makin cepat, dan berubah arah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembuktian siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian gaya dapat mengubah gerak benda.
2. Siswa diharapkan dapat Menarik kesimpulan dari percobaan bahwa gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Dan benda bergerak menjadi:
 - diam
 - bergerak makin cepat
 - berubah arah

E. Materi Pembelajaran

1. Gaya dapat mengubah gerak benda
2. Pengaruh – pengaruh gaya mengubah gerak benda

1. Pengertian Gaya Mengubah Gerak Benda

Didalam Ilmu Pengetahuan Alam, dorongan dan tarikan yang dikenakan pada suatu benda disebut dengan **gaya**. Gaya juga dapat diartikan sebagai salah satu gaya dorongan dan tarikan yang dapat memengaruhi keadaan suatu benda. Bola bergerak saat didorong. Mendorong benda berarti memberi gaya dorong pada benda. kursi juga bergeser saat ditarik. Menarik benda berarti memberi gaya tarik juga pada benda. Gaya membuat benda bergerak.

- a. sumber gaya antara lain:
 - a. Orang
 - b. Hewan
 - c. Mesin dan angin

- b. Pengaruh gaya antara lain:
 - a) Benda diam menjadi bergerak,
 - b) benda bergerak menjadi lebih cepat atau lambat,
 - c) benda bergerak berubah arah

2. Ada 2 Pengaruh Gaya Mengubah Gerak Benda :

a. Pengaruh Gaya Terhadap Benda Diam

Salah satu pengaruh gaya terhadap benda yaitu dapat menyebabkan benda bergerak. Suatu benda dikatakan bergerak apabila benda tersebut berubah dari kedudukan semula.

b. Pengaruh Gaya Terhadap Benda Bergerak

1. Gaya Mempercepat Gerak Benda

Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda itu bergerak. Pergerakan benda tergantung pada besar kecilnya gaya terhadap benda tersebut

2. Gaya Menyebabkan Benda Bergerak Menjadi Diam

Pemberian gaya pada benda bergerak tidak selalu membuatnya bergerak lebih cepat. Akan tetapi, dapat juga mengakibatkan benda menjadi diam. Contohnya sepeda akan berhenti ketika adanya gaya yang diberikan rem.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Inquiry*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, diskusi,
Kerja kelompok.

G. Sumber / Bahan / Alat

1. Sumber:

Suyitno Rachmadi, 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Depdiknas

Retno Hastuti. *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*. PT Macanan Jaya Cemerlang

2. Bahan / alat :

- a. Meja dan kursi
- b. Bola dan kelereng
- c. Tali

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka 2. Doa 3. Mengecek kehadiran siswa (absensi) 4. Melakukan apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa (Orientasi) 2. Guru mengajak siswa untuk Merumuskan Masalah (Merumuskan masalah) 3. Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis (Merumuskan hipotesis) 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data mengumpulkan data (Mengumpulkan Data) 5. Guru membimbing siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (Menguji hipotesis) 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya (Merumuskan kesimpulan) 	50 Menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa 2. guru menyimpulkan materi tentang gaya mengubah gerak suatu benda 3. Doa Penutup 	10 Menit

I. Penilaian

- a. Penilaian Proses : Observasi proses pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa
- b. Penilaian Hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

J. Instrumen dan Kunci Jawaban (Tes Hasil Belajar)

a. Instrumen

Tes Formatif

1. Apa yang dimaksud dengan gaya
2. Sebutkan pengaruh – pengaruh gaya mengubah gerak benda
3. Apa yang terjadi saat bola didorong?
4. Apa yang terjadi saat kursi ditarik?
5. Apa yang terjadi saat karet diregangkan?

b. Kunci Jawaban

1. Bola bergerak saat
2. Pengaruh – pengaruh gaya mengubah gerak benda adalah benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi diam.
3. Kursi akan bergeser atau berpindah tempat.
4. Karet akan meregang
5. Kesimpulannya adalah besar kecilnya gaya yang bekerja pada suatu benda tidaklah sama. Hal itu bergantung pada besar gaya yang kita berikan. Besar kecilnya gaya dapat diukur dengan suatu alat yang disebut dinamometer.

c. Pedoman Penskoran (jumlah total bobot 15)

Soal nomor 1

- Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar
- Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang tepat
- Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 2

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 3

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 4

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 5

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 10$$

Ujung Loe, 30 Januari 2016

Mengetahui

Guru Kelas IV

H. Syukri, S. Pd
NIP: 19560228 198012 1 002

Peneliti,

Belsamina R Woriunsora
NIM.1247045110



Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta
 Kelas / Semester : IV / 2
 Hari / tanggal : Sabtu, 30 Februari 2016
 Pokok Bahasan : Gaya Mengubah Gerak Benda
 Mata Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 25 menit
 Siklus/Pertemuan : I / 1
 Nama Anggota Kelompok :

A. Tujuan:

3. Siswa diharapkan dapat mengetahui gaya (dorongan dan tarikan) dapat menyebabkan benda bergerak
4. Siswa diharapkan, dapat membuktikan bahwa gaya dapat mempercepat gerak benda

B. Petunjuk:

Salah seorang siswa ditunjuk untuk maju kedepan kelas. Siswa yang ditunjuk melakukan kegiatan mendorong dan menarik meja. Guru menanyakan kepada siswa satu kelas kegiatan yang dilakukan siswa diminta mengemukakan jawabannya dan mengaitkan dengan gerak benda lainnya yang sering dilihat dalam kehidupan sehari – hari.

C. Langkah – langkah Kegiatan:

Percobaan 1

Gaya Menyebabkan Benda bergerak

- a. Alat dan bahan
 - 1 buah meja dan tali
- b. Cara Kerja
 1. Doronglah meja dengan tenaga yang kuat!
 2. Tariklah meja dengan tenaga yang kuat!

Diskusikanlah pertanyaan berikut dengan teman kelompokmu!

1. Apa yang terjadi pada meja saat didorong?

2. Apa yang terjadi pada meja saat ditarik?

3. Kemana arah meja ketika didorong atau ditarik?

4. Berikan kesimpulanmu!

Percobaan ke 2:

Gaya Dapat Mempercepat Gerak Benda

1. Petunjuk:

Salah seorang siswa ditunjuk dari salah satu kelompok untuk maju kedepan kelas. Siswa yang ditunjuk melakukan kegiatan mendorong sebuah meja. Selanjutnya, dengan bantuan dua orang teman, siswa tersebut melakukan kegiatan mendorong meja kembali. Dalam hal ini dua anak yang lain membantu ketika meja masih bergerak dibandingkan kecepatan gerakan meja

dan beban yang dirasakan ketika mendorong meja seorang diri dengan ketika dibantu oleh dua orang teman. Siswa diminta mengemukakan kesimpulan dari kegiatan ini.

2. Alat dan Bahan:

Meja 1 buah

3. Cara Kerja:

1. Letakan meja didepan kelas!
2. Doronglah meja itu dengan segenap tenaga!
3. Mintalah dua orang temanmu untuk membantu mendorong meja itu!
4. Catatlah hasil pengamatanmu pada lembar pengamatan yang sudah disediakan
5. Setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya
6. Kumpulkan semua hasil pengamatanmu.

Nama Benda	Hasil Pengamatan	Kesimpulan

LAMPIRAN 3

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Mengubah Gerak Benda
Kelas/Semester : IV/ 2
Siklus/Pertemuan : I / 1
Hari/tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016

No	Aspek Pengamatan Mengajar Guru	Indikator Yang Di Nilai	Kategori (3,2,1)
1.	Guru memberikan penjelasan tentang isi materi yang akan dipelajari oleh siswa (Orientasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan bantuan media <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan melibatkan lingkungan siswa <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas	Cukup
2.	Guru menyajikan menyuruh siswa untuk merumuskan masalah (Merumuskan Masalah)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan sebuah masalah untuk dipecahkan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah <input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah	Cukup
3.	Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis (Merumuskan Hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat jawaban sementara <input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa membuat jawaban sementara <input type="checkbox"/> Guru membuat jawaban sementara sebagai pembanding	Kurang

4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data (Mengumpulkan Data)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk mencari serta meminta siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat <input type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertukar informasi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyediakan data yang di perlukan siswa untuk hipotesis siswa	Cukup
5.	Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (Menguji Hipotesis)	<input type="checkbox"/> Guru mempersiapkan siswa untuk melakukan percobaan <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan siswa yang lainnya <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa pada saat percobaan	Cukup
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya (Merumuskan Kesimpulan)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil percobaannya <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang di bacakan <input checked="" type="checkbox"/> Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan siswa .	Baik
Jumlah		12	Cukup
Persentase		66,67%	
Kategori		Cukup	

Keterangan / Rubrik:

3 = Baik (dikatakan baik apabila tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.

Ujung Loe, 30 Januari 2016

Peneliti

Observer



H. Syukri, S. Pd
NIP: 19560228 198012 1 002

Belsamina R Woriunsora
NIM: 1247045110

LAMPIRAN 4

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Mengubah Gerak Benda
Kelas/Semester : IV/ 2
Siklus/Pertemuan : I / 1
Hari/tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016

No	Aspek Pengamatan Belajar Siswa	Indikator Yang Di Nilai	Kategori (3,2,1)
1.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang akan di pelajari (orientasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan materi dengan sikap yang baik <input type="checkbox"/> Siswa memperhatikan penjelasan materi yang di berikan guru <input type="checkbox"/> Siswa menanggapi penjelasan yang di berikan oleh guru berupa pertanyaan	Kurang
2.	Siswa merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi (merumuskan masalah)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menerima sebuah masalah dari guru kemudian berdiskusi dengan siswa yang lain <input type="checkbox"/> Siswa bersama guru merumuskan masalah <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengikuti bimbingan guru untuk merumuskan masalah dengan baik	Cukup
3.	Siswa membuat hipotesis (merumuskan hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa bertukar pikiran tentang rumusan masalah yang telah di buatnya <input type="checkbox"/> Siswa membuat jawaban sementara <input type="checkbox"/> Siswa membandingkan jawaban sementara yang di buatnya dengan jawaban sementara yang di buat oleh guru	Kurang

4.	Siswa mengumpulkan data (mengumpulkan data)	<input type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat <input type="checkbox"/> Siswa bertukar informasi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di buatnya.	Kurang
5.	Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (menguji hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan percobaan <input checked="" type="checkbox"/> Siswa berdiskusi dengan siswa yang lainnya <input type="checkbox"/> Siswa mengikuti bimbingan guru dan melakukannya	Cukup
6.	Siswa menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya bersama dengan guru (merummuskan kesimpulan)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyampaikan hasil percobaannya <input type="checkbox"/> Siswa menanggapi hasil percobaan yang di bacakan oleh temannya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa aktif bersama guru menyimpulkan percobaan yang telah dilakukannya	Cukup
Jumlah		9	Kurang
Persentase		50%	
Kategori		Kurang	

Keterangan / Rubrik:

3 = Baik (dikatakan baik apabila tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.

2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.

3. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.

Ujung Loe, 30 Januari 2016
Peneliti

Belsamina R Woriunsora
NIM: 1247045110

LAMPIRAN 5

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Mengubah Gerak Benda
Kelas/Semester : IV/ II
Hari/tgl : Sabtu, 30 Januari 2016
Siklus/Pertemuan : I / 1

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati (Skor 3, 2, 1)					
		1	2	3	4	5	6
		3-1	3-1	3-1	3-1	3-1	3-1
1.	M. I N	2	3	1	2	2	2
2.	I L P	1	3	1	1	1	1
3.	R J P	2	1	2	2	2	1
4.	A S	1	2	2	1	1	2
5.	G A N	2	2	2	2	2	1
6.	A. R	1	2	2	2	2	1
7.	A A D	1	1	1	1	1	2
8.	M.I	2	2	1	1	2	2
9.	W P	2	2	1	2	2	1
10.	Z	3	2	1	1	2	2
11.	A R A	2	2	2	1	1	2
12.	D.K	1	2	2	1	1	1
13.	A F	2	2	2	2	2	2
14.	M K	1	2	2	1	1	2

15.	AD	3	1	1	2	2	2
16.	AZA	1	2	1	2	2	2
17.	BS	3	3	1	1	2	2
18.	NAN	2	2	2	2	1	1
19.	NA	2	2	1	1	2	1
20.	KMI	2	3	2	2	1	2
21.	MII	2	2	2	1	2	2
22.	DNT	2	2	2	1	1	1
23.	N	2	3	1	2	2	2
24.	Y	1	2	2	2	2	2
25.	NI	2	3	1	1	2	2
26.	JMA	1	2	2	1	2	2
27.	M.P	1	3	2	1	2	2
28.	ARF	2	3	1	1	2	2
29.	MRR	2	2	2	2	1	2
30.	MR	2	3	2	2	1	2
31.	AA	1	2	1	1	2	2
32.	R	1	3	1	1	2	2
33.	NZ	1	3	1	1	2	2
34.	FA	1	3	2	2	3	3
35.	RA	2	2	2	1	2	3
36.	ARR	1	3	2	2	3	3
37.	RAH	2	3	2	1	3	3

Jumlah	62	77	58	53	61	69
%Keberhasilan	55, 86%	69, 36%	52, 25%	47,75%	61, 26%	62,16%
Kategori	Kurang	Cukup	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup

Keterangan:

3 = jika 3 indikator terlaksana

2 = jika 2 indikator terlaksana

1 = jika 1 indikator terlaksana

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Ujung Loe, 30 Januari 2016
Observer

Debid Juary
NIM: 124704506

LAMPIRA 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 183 Garanta
Kelas / Semester	: IV / 2
Hari / Tanggal	: Selasa, 02 Februari 2016
Mata Pelajaran	: IPA
Pokok Bahasan	: Gaya Mengubah Bentuk Benda
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit
Siklus / Pertemuan	: I / 2

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7.2. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak dan / bentuk suatu benda, macam – macam gaya, gaya dalam air.

C. Indikator

1. Menyimpulkan gaya dapat mengubah bentuk suatu benda melalui percobaan
2. Menyebutkan contoh – contoh gaya yang dapat mempengaruhi bentuk suatu benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda
2. Siswa dapat Memberikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi bentuk benda.

E. Materi Pembelajaran**1. Gaya Mengubah Bentuk Benda**

Bentuk suatu benda dapat berubah jika dikenai gaya. Perubahan bentuk tersebut bergantung pada besar kecilnya gaya. Beberapa contoh berikut menjelaskan bahwa gaya mengubah bentuk suatu benda.

- a. Contohnya adalah tanah liat

Tanah liat merupakan bahan lunak yang yang dapat digunakan untuk membuat berbagai benda. benda dari tanah liat misalnya patung, pot bunga, genting dan asbak. Tanah liat

termasuk bahan lunak yang mudah didapat. Bila diberi sedikit air akan bertambah liat dan dapat dibentuk seperti tanah liat. Perubahan bentuk benda ini dipengaruhi oleh gaya.

b. Balon

Misalnya balon mainan apabila ditarik atau ditekan kedua ujungnya akan berubah bentuk. Pada awalnya setelah balon ditiup memiliki bentuk bulat. Namun, ketika ditarik, balon memanjang. Gaya berupa tarikan tersebut telah mengubah bentuk balon dari bulat menjadi lonjong. Begitu pula ketika balon ditekan. Gaya berupa dorongan menyebabkan balon yang bulat menjadi pipih. Sifat gaya ini biasa dimanfaatkan orang untuk beberapa keperluan.

Contoh – contoh lain yang menjelaskan tentang gaya mengubah bentuk suatu benda diantaranya sebagai berikut:

1. Telur jatuh ketanah. Telur yang jatuh ketanah langsung pecah karena berbenturan dengan tanah. Telur yang semula bulat menjadi pecah sehingga tampak kuning telur dan putih telurnya. Gaya tarik bumi juga mempercepat gerak telur yang jatuh ketanah.
2. Kayu besar dibelah dengan kapak menjadu kayu – kayu kecil karena adanya gaya.
3. Pegas atau per akan berubah bentuk jika dikenai gaya, baik gaya tarik maupun gaya dorong
4. Mobil yang menabrak tiang akan penyok. Mobil tersebut mengalami perubahan bentuk karena adanya gaya pada mobil tersebut mengenai tiang.

Demikian juga ketika gaya harus mengubah bentuk benda. hanya gaya – gaya yang mencukupi untuk dapat memengaruhi benda. oleh karena itu, untuk mengubah suatu benda harus menggunakan sumber gaya yang sesuai. Misalnya untuk menghancurkan bangunan atau meratakan tanah, sumber gaya yang paling tepat untuk melakukannya adalah bulldoser.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Inquiry*
 Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, diskusi,
 Kerja kelompok.

G. Sumber dan Bahan / Alat Pembelajaran

a. Sumber:

Suyitno Rachmadi, 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Depdiknas

Retno Hastuti. *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*. PT Macanan Jaya Cemerlang.

b. Alat / Bahan:

4. Balon 2 buah
5. Tanah liat / plastisin
6. Gunting dan kertas

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Salam pembuka 2. Doa 3. Mengecek kehadiran siswa (absensi) 4. Melakukan apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
2.	Kegiatan Inti 1 Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa (Orientasi) 2 Guru mengajak siswa untuk Merumuskan Masalah (Merumuskan masalah) 3 Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis (Merumuskan hipotesis) 4 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data (Mengumpulkan Data) 5 Guru membimbing siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (Menguji hipotesis) 6 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya (Merumuskan kesimpulan)	50 Menit
3.	Kegiatan Penutup 1. guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa 2. guru menyimpulkan materi tentang gaya mengubah bentuk benda 3. Doa Penutup	10 Menit

1 Penilaian

- a. Penilaian Proses : Observasi proses pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa
- b. Penilaian Hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

J. Instrumen dan Kunci Jawaban (Tes Hasil Belajar)

Tes formatif

a. Soal:

1. Apakah yang membuat balon berubah menjadi berbagai bentuk?
 1. Apa saja contoh-contoh yang menjelaskan tentang gaya mengubah bentuk suatu benda?
 2. Gaya berupa dorongan menyebabkan balon menjadi?
 3. Apa saja bentuk dari balon ?
 4. Apa kesimpulanmu?

b. Kunci Jawaban

1. Yang membuat balon berubah menjadi bentuk adalah gaya
2. Contoh-contoh yang menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk suatu benda yaitu:
 - a. kayu besar dibelah menjadi dengan kapak menjadi kayu-kayu kecil karena adanya gaya.
 - b. Pegas atau per akan berubah bentuk jika dikenai gaya, baik gaya tarik maupun gaya dorong.
3. Balon menjadi pipih ketika diberi gaya dorongan
4. Bentuk dari balon:
 - a. ketika ditiup memiliki bentuk bujur
 - b. Ketika ditarik mengubah bentuk balon dari bulat menjadi lonjong.
5. Kesimpulannya adalah perubahan bentuk benda ini dipengaruhi oleh gaya.

c. Pedoman Penskoran (jumlah total bobot 15)

Soal nomor 1

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang tepat

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 2

Skor 3 jika siswa menjawab 2

Skor 2 jika siswa hanya menjawab 1

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 3

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 4

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar 2

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar 1

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 5

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

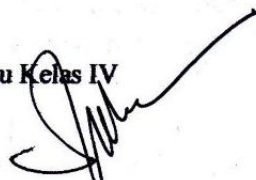
Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100$$


Ujung Loe, 02 Januari 2016

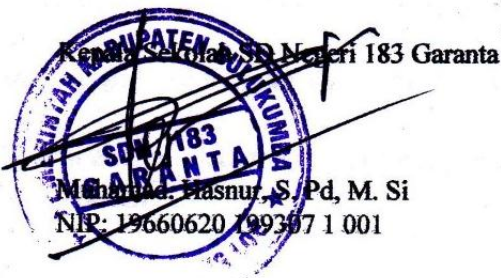
Mengetahui

Guru Kelas IV


H. Syukri, S. Pd
NIP: 19560228 198012 1 002

Peneliti,


Belsamina R Woriunsora
NIM.1247045110



LAMPIRAN 7**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta
 Kelas / Semester : IV / 2
 Hari / Tanggal : Selasa, 02 Februari 2016
 Mata Pelajaran : IPA
 Pokok Bahasan : Gaya Mengubah Bentuk Benda
 Alokasi Waktu : 25 Menit
 Siklus : I/2
 Nama Anggota Kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Tujuan:

Siswa dapat membuktikan gaya dapat mengubah bentuk benda

a. Alat dan bahan:

Tanah liat atau lilin mainan (plastisin)

b. Langkah Kerja:

1. Ambillah dua gumpal tanah liat atau plastisin kemudian remas-remas dengan kedua tangan
2. Putar-putar diatas tangan sehingga menjadi bentuk panjang
3. Gulung-gulung dan buatlah menjadi bentuk panjang
4. Bentuklah menjadi ular-ularan atau hewan yang lain

Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

1. Apakah yang membuat tanah liat berubah menjadi berbagai bentuk?

2. Apa Kesimpulanmu

LAMPIRAN 8

LAMPIRAN 8

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Mengubah Bentuk Benda
Kelas/Semester : IV/ 2
Siklus/Pertemuan : I / 2
Hari/tanggal : Selasa, 02 Februari 2016

No	Aspek Pengamatan Mengajar Guru	Indikator Yang Di Nilai	Kategori (3,2,1)
1.	Guru memberikan penjelasan tentang isi materi yang akan dipelajari oleh siswa (Orientasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan bantuan media <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan melibatkan lingkungan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas	Cukup
2.	Guru menyajikan menyuruh siswa untuk merumuskan masalah (Merumuskan Masalah)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan sebuah masalah untuk dipecahkan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah <input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah	Cukup
3.	Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis (Merumuskan Hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat jawaban sementara <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa membuat jawaban sementara <input type="checkbox"/> Guru membuat jawaban sementara sebagai pembanding	Cukup

4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data (Mengumpulkan Data)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk mencari serta meminta siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat <input type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertukar informasi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyediakan data yang di perlukan siswa untuk hipotesis	Cukup
5.	Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (Menguji Hipotesis)	<input type="checkbox"/> Guru mempersiapkan siswa untuk melakukan percobaan 1 dan 2 <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan siswa yang lainnya <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa pada saat percobaan 1 dan 2	Cukup
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya (Merumuskan Kesimpulan)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil percobaannya <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang di bacakan <input checked="" type="checkbox"/> Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan siswa .	Baik
Jumlah		13	Cukup
Persentase		72,22%	
Kategori		Cukup	

/ Rubrik:

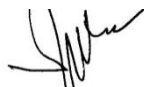
- 3 = Baik** (dikatakan baik apabila tiga indikator terlaksana)
2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
1. = Kurang (dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.
3. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.

Ujung Loe, 02 Februari 2016

Peneliti

Observer



H. Syukri, S. Pd
NIP: 19560228 198012 1 002

Belsamina R Woriunsora
NIM: 1247045110

LAMPIRAN 9

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Mengubah Bentuk Benda
Kelas/Semester : IV/ 2
Siklus/Pertemuan : I / 2
Hari/tanggal : Selasa, 02 Februari 2016

No	Aspek Pengamatan Belajar Siswa	Indikator Yang Di Nilai	Kategori (3,2,1)
1.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang akan di pelajari (orientasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan materi dengan sikap yang baik <input type="checkbox"/> Siswa memperhatikan penjelasan materi yang di berikan guru <input type="checkbox"/> Siswa menanggapi penjelasan yang di berikan oleh guru berupa pertanyaan	Kurang
2.	Siswa merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi (merumuskan masalah)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menerima sebuah masalah dari guru kemudian berdiskusi dengan siswa yang lain <input type="checkbox"/> Siswa bersama guru merumuskan masalah <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengikuti bimbingan guru untuk merumuskan masalah dengan baik	Cukup
3.	Siswa membuat hipotesis (merumuskan hipotesis)	<input type="checkbox"/> Siswa bertukar pikiran tentang rumusan masalah yang telah di buatnya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa membuat jawaban sementara <input type="checkbox"/> Siswa membandingkan jawaban sementara yang di buatnya dengan jawaban sementara yang di buat oleh guru	Kurang

4.	Siswa mengumpulkan data (mengumpulkan data)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat <input type="checkbox"/> Siswa bertukar informasi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di buatnya.	Cukup
5.	Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (menguji hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan percobaan <input checked="" type="checkbox"/> Siswa berdiskusi dengan siswa yang lainnya <input type="checkbox"/> Siswa mengikuti bimbingan guru dan melakukannya	Cukup
6.	Siswa menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya bersama dengan guru (merummuskan kesimpulan)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyampaikan hasil percobaannya <input type="checkbox"/> Siswa menanggapi hasil percobaan yang di bacakan oleh temannya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa aktif bersama guru menyimpulkan percobaan yang telah dilakukannya	Cukup
Jumlah		10	Kurang
Persentase		55,56%	
Kategori		Kurang	

Keterangan / Rubrik:

3 = Baik (dikatakan baik apabila tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.
3. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.

Ujung Loe, 02 Februari 2016

Peneliti

Belsamina R. Woriunsora

NIM: 1247045110

LAMPIRAN 10**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Mengubah Bentuk Benda
Kelas/Semester : IV/ II
Hari/tgl : Selasa, 02 Februari 2016
Siklus/Pertemuan : I / 2

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati (Skor 3, 2, 1)					
		1	2	3	4	5	6
		3-1	3-1	3-1	3-1	3-1	3-1
1.	M. I N	1	3	2	3	2	2
2.	I L. P	1	3	2	1	1	1
3.	R. J P	2	1	2	1	2	2
4.	A. S	1	2	2	2	1	2
5.	G. A N	1	2	2	3	2	1
6.	A. R	3	2	2	1	2	1
7.	A.A D	1	1	3	3	1	2
8.	M.I	2	2	1	1	2	1
9.	W.P	1	2	1	2	2	2
10.	Z	2	2	1	1	2	1
11.	A.R A	2	2	2	1	1	1
12.	D.K	1	2	2	1	1	2
13.	A.F	1	2	2	2	2	2
14.	M.K	2	2	2	1	1	1
15.	A.D	2	1	2	2	2	1
16.	A.Z A	1	2	2	2	2	2
17.	B.S	1	3	2	3	2	1
18.	N.A N	2	2	2	2	1	2
19.	N.A	2	2	1	3	2	1
20.	K.M I	1	3	2	1	1	2
21.	M.II	2	2	2	1	2	1
22.	D.N T	2	2	2	2	1	2
23.	N	2	3	1	3	2	2

24.	Y	1	2	2	1	2	2
25.	N.I	2	1	1	1	2	1
26.	J.M A	1	2	2	1	2	1
27.	M.P	1	1	2	2	2	1
28.	A.R F	2	1	1	2	2	1
29.	M. R R	2	2	2	1	1	3
30.	M.R	2	1	2	2	2	3
31.	A.A	1	2	1	3	3	3
32.	R	3	3	1	3	3	3
33.	N.Z	3	1	2	2	3	3
34.	F.A	3	1	2	3	3	2
35.	R.A	3	2	2	2	2	3
36.	A.R R	2	1	2	2	3	3
37.	R.A H	2	1	2	3	3	3
Jumlah		64	69	66	70	71	69
% Keberhasilan		57,66%	62,16%	59,46%	63,06%	63,96%	62,16%
Kategori		Kurang	Cukup	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup

Keterangan:

Keterangan:

3 = jika 3 indikator terlaksana

2 = jika 2 indikator terlaksana

1 = jika 1 indikator terlaksana

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Ujung Loe, 02 Februari 2016
Observer

Debid Juary
124704506

LAMPIRAN 11**TES AKHIR SIKLUS I**

Nama :

Kelas :

Hari, tgl :

Mata Pelajaran :

a. Petunjuk :

Isilah jawaban di bawah ini dengan benar dan tepat!

b. Soal

1. Tarikan atau dorongan yang dapat mengubah gerakan suatu benda disebut?
2. Sebutkan contoh gaya mengubah gerak benda!
3. Sebutkan contoh gaya mengubah bentuk benda!
4. Lambang dari satuan gaya adalah?
5. Tanah liat yang dikenai gaya dapat menjadi?

c. Kunci Jawaban

1. Gaya
2. Mendorong dan menarik meja
3. Balon mainan apabila ditarik dan ditekan kedua ujungnya akan berubah bentuk
4. Newton, huruf N
5. Kendi dan vas bunga

PEDOMAN PENSKORAN (JUMLAH TOTAL BOBOT 15)

No soal	Bobot	Rubrik	Skor
1.	3	- Jika siswa menjawab dengan benar	3
		- Jika siswa menjawab tetapi kurang benar	2
		- Jika siswa menjawab tetapi salah	1
		- Siswa tidak menjawab	0
2.	3	- Jika siswa menjawab dengan benar	3
		- Jika siswa menjawab tetapi kurang benar	2
		- Jika siswa menjawab tetapi salah	1
		- Jika siswa tidak menjawab	0
3.	3	- Jika siswa menjawab dengan benar	3
		- Jika siswa menjawab dengan dan benar	2
		- Jika siswa menjawab tetapi salah	1
		- Jika siswa tidak menjawab	0
4.	3	- Jika siswa menjawab dengan benar	3
		- Jika siswa menjawab tetapi kurang benar	2
		- Jika siswa menjawab tetapi salah	1
		- Jika siswa tidak menjawab	0
5.	3	- Jika siswa menjawab dengan benar	3
		- Jika siswa menjawab tetapi kurang benar	2
		- Jika siswa menjawab tetapi salah	1
		- Jika siswa tidak menjawab	0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100$$

LAMPIRAN 12

DATA HASIL TES SIKLUS I

	Nama	NOMOR SOAL/ BOBOT					JUMLA H SKOR	NILAI AKHIR	Keterangan
		1	2	3	4	5			
		3	3	3	3	3			
1	MIN	3	3	2	3	2	13	86,6	Tuntas
2	ILP	1	2	2	3	2	10	66,6	Tidak Tuntas
3	RJP	2	1	3	2	2	10	66,6	Tidak Tuntas
4	AS	2	3	3	2	3	13	86,6	Tuntas
5	GAN	3	2	3	1	3	12	80	Tuntas
6	NR	3	3	2	2	3	13	86,6	Tuntas
7	AAD	2	2	3	3	2	12	80	Tuntas
8	MI	2	1	1	1	1	6	40	Tidak Tuntas
9	WP	3	3	2	2	1	11	73,3	Tidak Tuntas
10	Z	3	3	2	3	1	12	80	Tuntas
11	ARA	3	3	2	3	1	12	80	Tuntas
12	DK	3	3	2	2	3	13	80	Tuntas
13	AF	1	3	2	3	1	10	66,6	Tidak Tuntas
14	MK	2	2	1	2	1	8	53,3	Tidak Tuntas
15	AADD	3	2	3	3	2	13	86,6	Tuntas
16	ASA	1	2	3	2	2	10	66,6	Tidak Tuntas
17	BS	1	2	2	1	2	8	53,3	Tidak Tuntas
18	NAN	2	3	2	2	3	12	80	Tuntas
19	NA	3	2	1	3	3	12	80	Tuntas
20	KMI	3	3	2	3	1	12	80	Tuntas
21	MII	2	1	2	3	2	10	66,6	Tidak Tuntas
22	DNT	3	2	1	3	3	12	80	Tuntas
23	N	3	2	2	3	2	12	80	Tuntas
24	Y	1	2	1	1	1	6	40	Tidak Tuntas
25	NI	2	3	3	3	1	12	80	Tuntas
26	JMA	3	2	1	3	3	12	80	Tuntas
27	MP	1	1	2	1	1	6	40	Tidak Tuntas
28	ARF	3	2	2	3	3	13	86,6	Tuntas
29	MRR	2	2	3	3	2	12	80	Tuntas
30	MR	1	1	1	2	1	6	40	Tidak Tuntas
31	AA	3	1	1	3	2	10	66,6	Tidak Tuntas

32	R	2	2	2	3	3	12	80	Tuntas
33	N Z	2	3	3	3	1	12	80	Tuntas
34	F A	3	1	2	3	3	12	80	Tuntas
35	R A	3	3	2	3	2	13	86,6	Tuntas
36	A R R	3	1	2	2	2	10	66,6	Tidak Tuntas
37	R A H	2	2	1	2	1	8	53,3	Tidak Tuntas
JUMLAH								2659	
RATA-RATA KELAS								71,86	
%KETUNTASAN								59,46%	
%KETIDAKTUNTASAN								40,54%	
NILAI TERTINGGI								86,6	
NILAI TERENDAH								40	
KATEGORI								Cukup	

LAMPIRAN 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 183 Garanta
Kelas / Semester	: IV / 2
Hari / Tanggal	: Sabtu, 06 Februari 2016
Mata Pelajaran	: IPA
Pokok Bahasan	: Macam – macam Gaya
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit
Siklus / Pertemuan	: II / 1

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7. 1. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak dan / bentuk suatu benda

C. Indikator

1. Menyebutkan gaya dapat mengubah gerak dan / bentuk dari macam – macam gaya.
2. Menjelaskan gaya dapat mengubah gerak dan / bentuk dari macam – macam gaya.
3. Menyimpulkan gaya dapat mengubah gerak dan / bentuk dari macam – macam gaya.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui hasil percobaan siswa diharapkan, dapat menyebutkan macam-macam gaya
- Siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian macam – macam gaya dan memberikan contoh – contoh dari macam – macam gaya.
- 4. Siswa diharapkan dapat menyimpulkan gaya dapat mengubah gerak dan / bentuk dari macam – macam gaya.

E. Materi Pembelajaran

1. Macam – macam Gaya

Dalam kehidupan sehari – hari, kita banyak menemukan jenis gaya. Gaya – gaya tersebut banyak manfaatnya bagi kehidupan kita. Berdasarkan sumbernya, gaya dibedakan sebagai berikut :

a. Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang ditimbulkan oleh otot manusia atau hewan. Misalnya gaya yang digunakan seorang anak untuk menarik atau mendorong meja, menendang bola, dan mengangkat ember berisi air.

b. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang ditimbulkan akibat persentuhan dua permukaan benda. misalnya gaya gesek antara ban mobil dengan permukaan jalan beraspal. Sepeda yang sedang direm mengalami gaya gesek antar karet rem dengan pelek roda sepeda.

Besar kecilnya gaya gesek tergantung pada permukaan benda yang bergesekan. Semakin kasar permukaan benda yang bergesekan. Semakin halus atau licin permukaan benda yang bergesekan, gaya geseknya semakin kecil. Gerak benda diatas permukaan yang licin lebih cepat dibandingkan dengan gerak benda diatas permukaan yang kasar. Misalnya kelereng lebih mudah menggelinding diatas lantai dari pada diatas tanah.

Gaya geseknya memberikan manfaat dalam kehidupan kita. Beberapa contoh manfaat gaya gesek sebagai berikut :

1. Kita dapat berjalan diatas tanah atau lantai karena adanya gaya gesek antara permukaan alas kaki dengan tanah atau lantai.
2. Gaya gesek pada rem kendaraan dan gaya gesek pada ban yang merupakan permukaannya kasar sehingga terjadi selip.
3. Gaya gesek menghasilkan bunyi, misalnya pada alat musik biola dan rebab yang cara memainkannya dengan cara digesek
4. Gaya gesek menyebabkan benda – beda tetap berada ditempatnya.

c. Gaya Magnet

Gay magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Gaya tarik pada magnet mampu

menarik benda – benda tertentu. Benda yang dapat ditarik oleh magnet adalah benda yang terbuat dari bahan logam tertentu, yaitu besi, baja, nikel, dan kobalt. Benda – benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut benda magnetis. Sementara itu, benda – benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda nonmagnetik. Benda yang terbuat dari bahan plastik, kayu, karet, dan kertas termasuk benda nonmagnetik.

d. Gaya Gravitasi Bumi (Gaya Tarikan Bumi)

Gaya gravitasi bumi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Gaya ini selalu mengarah ke pusat bumi. Oleh karena itu, setiap benda yang jatuh pasti ke bawah. Contoh pengaruh gaya gravitasi dalam kehidupan sehari – hari antara lain benda yang dilemparkan ke atas selalu jatuh kembali ke bawah, daun berguguran jatuh ke tanah, buah yang telah masak jatuh ke tanah. Dan penerjun payung yang keluar dari pesawat akan jatuh ke bawah menuju bumi.

e. Gaya Pegas

Gaya pegas merupakan gaya yang timbul akibat dorongan atau tarikan terhadap sebuah benda elastis. Pada saat per ditarik kemudian dilepaskan, per kemudian dengan cepat kembali ke keadaan semula. Demikian pula pada saat per ditekan hingga mampat kemudian dilepaskan, per dengan cepat kembali ke tempat semula. Kembalinya per ke keadaan semula, karena adanya gaya pegas. Jadi gaya pegas timbul jika per ditarik atau dimampatkan.

f. Gaya Listrik Statis

Listrik statis adalah listrik yang tidak mengalir. Jadi, gaya listrik statis adalah gaya yang ditimbulkan oleh listrik yang tidak mengalir. contoh gejala listrik elastis dapat kita lihat ketika tangan kita didekatkan pada layar televisi yang baru saja dimatikan. Rambut – rambut ditangan akan berdiri ketika didekatkan pada layar televisi.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran	: <i>Inquiry</i>
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya jawab, diskusi, Kerja kelompok.

G. Sumber, bahan / alat Pembelajaran

1. Sumber:

Suyitno Rachmadi, 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Depdiknas

Retno Hastuti. *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*. PT Macanan Jaya Cemerlang

1. Bahan / alat:

- a. Penggaris Plastik
- b. Potongan – potongan kertas kecil
- c. Gunting.

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Salam pembuka 2. Doa 3. Mengecek kehadiran siswa (absensi) 4. Melakukan apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
2.	Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa (Orientasi) 2. Guru mengajak siswa untuk Merumuskan Masalah (Merumuskan masalah) 3. Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis (Merumuskan hipotesis) 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data (Mengumpulkan data) 5. Guru membimbing siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (Menguji hipotesis) 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya (Merumuskan kesimpulan)	50 Menit

3.	Kegiatan Penutup 6. Guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa 7. Guru menyimpulkan materi tentang macam – macam gaya 8. Doa Penutup	10 Menit
----	--	----------

I. Penilaian

- c. Penilaian Proses : Observasi proses mengajar guru dan aktivitas belajar siswa
- d. Penilaian Hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

J. Instrumen dan Kunci Jawaban (Tes Hasil Belajar)

a. Instrumen

Tes Formatif

1. Sebutkan 3 macam gaya!
2. Apa yang dimaksud dengan gaya magnet?
3. Apa yang dimaksud dengan gaya listrik?
4. Apa contoh dari gaya gesek?
5. Sebutkan 3 contoh dari gaya gravitasi dalam kehidupan kita sehari – hari

c. Kunci Jawaban

1. Gaya otot, gaya gesek dan gaya gravitasi bumi
2. Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet
3. Gaya listrik statis adalah gaya listrik yang tidak mengalir
4. Contoh manfaat dari gaya gesek yaitu kita dapat berjalan diatas tanah / lantai karena adanya gaya gesek antara permukaan alas kaki dan tanah / lantai.
5. contoh pengaruh gaya gravitasi dalam kehidupan sehari – hari, yaitu:
 - a) Benda yang dilemparkan ke atas selalu jatuh ke bawah
 - b) Daun berguguran jatuh ke tanah
 - c) Buah yang telah masak jatuh ke tanah

d. Pedoman Penskoran (jumlah total bobot 15)

Soal nomor 1

Skor 3 jika siswa menjawab 3

Skor 2 jika siswa hanya menjawab 2

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar 1

Soal nomor 2

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 3

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 4

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 5

Skor 3 jika siswa menjawab 3

Skor 2 jika siswa hanya menjawab 2


Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar 1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100$$

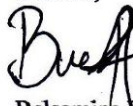
Ujung Loe, 06 Januari 2016

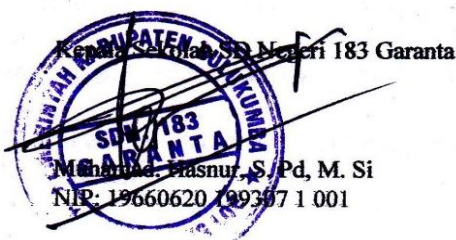
Mengetahui

Guru Kelas IV


H. Syukri, S. Pd
NIP: 19560228 198012 1 002

Peneliti,


Belsamina R Woriunsora
NIM.1247045110



LAMPIRAN 14**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta
 Kelas / Semester : IV / II
 Hari / Tanggal : Selasa, 06 Februari 2016
 Mata Pelajaran : IPA
 Pokok Bahasan : Macam – macam Gaya
 Alokasi Waktu : 25 Menit
 Siklus / Pertemuan : II / 1

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Tujuan:

1. Siswa dapat membuktikan macam-macam gaya
2. Siswa dapat mengamati gejala kelistrikan pada sebuah penggaris

1. Percobaan Pertama (Membuktikan Adanya Gaya Pegas)

a. Alat dan bahan:

1. Per

b. Langkah Kerja:

1. Sediakanlah sebuah per!
2. Selanjutnya, tekanlah per hingga mampat, kemudian lepaskan!

Jawablah pertanyaan dengan tepat dan benar!

1. Apa yang terjadi dengan per ketika ditarik dan dilepaskan?

2. Apa yang terjadi dengan per tersebut ketika ditarik sampai mampat?

3. Tuliskan kesimpulanmu!

2. Percobaan II (Listrik Statis)

- a. Alat dan bahan
1. Penggaris plastik
 2. Sobekan-sobekan kertas kecil
- b. Langkah kerja:
1. Sediakan penggaris plastik dan sobek-sobekan kertas kecil!
 2. Gosok-gosoklah penggaris tersebut pada rambut kering selama dua menit!
 3. Dekatkan penggaris pada sobekan-sobekan kertas

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Gaya listrik statis yang timbul melalui?

2. Apa yang terjadi dengan sobekan-sobekan kertas tersebut?

3. Tuliskan kesimpulanmu!

LAMPIRAN 15

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Macam – macam Gaya
Kelas/Semester : IV/ 2
Siklus/Pertemuan : II / 1
Hari/tanggal : Sabtu, 06 februari 2016

No	Aspek Pengamatan Mengajar Guru	Indikator Yang Di Nilai	Kategori (3,2,1)
1.	Guru memberikan penjelasan tentang isi materi yang akan dipelajari oleh siswa (Orientasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan bantuan media <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan melibatkan lingkungan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas	Cukup
2.	Guru menyajikan menyuruh siswa untuk merumuskan masalah (Merumuskan Masalah)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan sebuah masalah untuk dipecahkan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah <input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah	Cukup
3.	Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis (Merumuskan Hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat jawaban sementara <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa membuat jawaban sementara <input checked="" type="checkbox"/> Guru membuat jawaban sementara sebagai pembanding	Baik

4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data (Mengumpulkan Data)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk mencari serta meminta siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat <input type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertukar informasi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyediakan data yang di perlukan siswa untuk hipotesis	Cukup
5.	Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (Menguji Hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mempersiapkan siswa untuk melakukan percobaan 1 dan 2 <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan siswa yang lainnya <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa pada saat percobaan 1 dan 2	Baik
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya (Merumuskan Kesimpulan)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil percobaannya <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang di bacakan <input checked="" type="checkbox"/> Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan siswa .	Baik
Jumlah		15	Baik
Persentase		83,34%	
Kategori		Baik	

Keterangan / Rubrik:

3 = Baik (dikatakan baik apabila tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.
3. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.

Ujung Loe, 06 Februari 2016
Peneliti

Observer



H. Syukri, S. Pd
NIP: 19560228 198012 1 002

Belsamina R Woriunsora
NIM: 1247045110

LAMPIRAN 16

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Macam – Macam Gaya
Siklus / Pertemuan : II / 1
Hari/tanggal : Sabtu, 06 februari 2016

No	Aspek Pengamatan Belajar Siswa	Indikator Yang Di Nilai	Kategori (3,2,1)
4.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang akan di pelajari (orientasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan materi dengan sikap yang baik <input type="checkbox"/> Siswa memperhatikan penjelasan materi yang di berikan guru <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menanggapi penjelasan yang di berikan oleh guru berupa pertanyaan	Cukup
5.	Siswa merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi (merumuskan masalah)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menerima sebuah masalah dari guru kemudian berdiskusi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Siswa bersama guru merumuskan masalah <input type="checkbox"/> Siswa mengikuti bimbingan guru untuk merumuskan masalah dengan baik	Cukup
6.	Siswa membuat hipotesis (merumuskan hipotesis)	<input type="checkbox"/> Siswa bertukar pikiran tentang rumusan masalah yang telah di buatnya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa membuat jawaban sementara <input checked="" type="checkbox"/> Siswa membandingkan jawaban sementara yang di buatnya dengan jawaban sementara yang di buat oleh guru	Cukup

7.	Siswa mengumpulkan data (mengumpulkan data)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat <input type="checkbox"/> Siswa bertukar informasi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di buatnya.	Cukup
8.	Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (menguji hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan percobaan <input checked="" type="checkbox"/> Siswa berdiskusi dengan siswa yang lainnya <input type="checkbox"/> Siswa mengikuti bimbingan guru dan melakukannya	Cukup
9.	Siswa menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya bersama dengan guru (merummuskan kesimpulan)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyampaikan hasil percobaannya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menanggapi hasil percobaan yang di bacakan oleh temannya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa aktif bersama guru menyimpulkan percobaan yang telah dilakukannya	Baik
Jumlah		13	Cukup
Persentase		72,22%	
Kategori		cukup	

Keterangan / Rubrik:

3 = Baik (dikatakan baik apabila tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.
3. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.

Ujung Loe, 06 Februari 2016
Observer

Belsamina R Woriunsora
NIM: 1247045110

LAMPIRAN 17**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Macam – macam Gaya
Kelas/Semester : IV/ II
Hari/tgl : Sabtu, 06 Februari 2016
Siklus/Pertemuan : II / 1

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati (Skor 3, 2, 1)					
		1	2	3	4	5	6
		3-1	3-1	3-1	3-1	3-1	3-1
1.	M. IN	2	3	3	3	3	3
2.	I L. P	3	3	2	2	3	3
3.	R. J P	3	3	2	2	2	2
4.	A. S	2	3	2	2	2	3
5.	G. A N	2	3	2	3	2	3
6.	A. R	1	3	2	2	2	3
7.	A.A D	2	3	3	2	3	2
8.	M.I	1	1	3	3	3	3
9.	W.P	2	1	3	2	2	2
10.	Z	2	1	3	3	2	2
11.	A.R A	2	1	3	3	3	3
12.	D.K	2	1	3	3	3	2
13.	A.F	1	2	2	2	2	3
14.	M.K	2	1	2	3	2	3
15.	A.D	2	2	2	2	3	3
16.	A.Z A	2	1	2	2	2	2
17.	B.S	2	2	2	2	3	3
18.	N.A N	1	2	2	2	3	2
19.	N.A	1	2	2	3	2	3
20.	K.M I	2	2	2	2	2	2
21.	M.I I	2	1	3	3	2	3
22.	D.N T	2	3	2	2	3	2
23.	N	1	1	3	3	2	2

24.	Y	2	1	2	3	2	2
25.	N.I	2	1	3	2	2	3
26.	J.M A	2	1	2	3	2	3
27.	M.P	2	2	3	2	2	3
28.	A.R F	2	2	3	3	2	2
29.	M. R R	1	2	2	2	3	2
30.	M.R	2	2	3	2	3	3
31.	A.A	1	2	2	2	2	2
32.	R	1	2	3	2	2	3
33.	N.Z	2	2	2	2	2	3
34.	F.A	1	2	2	2	2	2
35.	R.A	2	2	2	2	3	2
36.	A.R R	2	2	2	2	2	2
37.	R.A H	2	2	2	2	3	3
Jumlah		66	70	88	87	88	94
% Persentase		59,45 %	63,06 %	79,28 %	78,37 %	79,28 %	84, 68%
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik

Keterangan:

3 = jika 3 indikator terlaksana

2 = jika 2 indikator terlaksana

1 = jika 1 indikator terlaksana

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Ujung Loe, 06 Februari 2016

Observer

Debid Juary

124704506

LAMPIRAN 18**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 183 Garanta
Kelas / Semester	: IV / 2
Hari / Tanggal	: Selasa, 09 Februari 2016
Mata Pelajaran	: IPA
Pokok Bahasan	: Gaya Dalam Air
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit
Siklus / Pertemuan	:II / 2

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7.2.Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak dan / bentuk suatu benda, macam – macam gaya, gaya dalam air.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian gaya dalam air
2. Mendemonstrasikan contoh – contoh gaya dalam air
3. Menyimpulkan hasil percobaan gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk dan gerak gaya dalam air

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui percobaan siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak dan bentuk gaya dalam air.
2. Melalui percobaan siswa dapat mendemonstrasikan contoh – contoh gaya dalam air
3. Melalui hasil percobaan siswa diharapkan dapat menyimpulkan gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk dan gerak gaya dalam air dalam air.

E. Materi pembelajaran

Gaya Dalam Air

Pada waktu benda dimasukkan ke dalam air, seolah – olah beratnya berkurang. Hal ini disebabkan benda itu mendapat gaya tolak ke atas oleh air. Gaya ke atas ini juga disebut gaya tekan air. Tolakan ke atas dapat kita rasakan jika kita memasukan bola tenis ke dalam air. Makin dalam kita menekan bola itu, makin besar pula gaya tolakan atau gaya tekan ke atas sama dengan berat zat cair yang dipindahkan.

Selain mendapat gaya tekan ke atas, benda yang dimasukkan ke dalam air juga mempunyai gaya berat. Gaya berat ini berupa desakan benda ke arah bawah atau menuju dasar air. Jadi, arah gaya berat berlawanan dengan gaya tekan air ke atas.

Ada tiga kemungkinan peristiwa yang terjadi bila benda dimasukkan ke dalam zat cair. Benda itu dapat terapung, melayang, atau tenggelam.

1. benda dikatakan terapung jika sebagian benda masih muncul diatas permukaan zat cair. Benda terapung di air disebabkan tolakan air ke atas lebih besar dari pada dsakan benda ke bawah
2. benda dikatakan melayang jika benda itu terletak diantara permukaan dan dasar zat cair. Benda melayang didalam air disebabkan desakan benda ke bawah sama dengan tolakan air ke atas
3. benda dikatakan tenggelam jika benda itu berada didasar zat cair. Benda tenggelam didalam air disebabkan desakan benda ke bawah lebih besar dari pada tolakan ke atas.

a. Benda yang terapung di buat menjadi tenggelam

Kita dapat membuat benda terapung menjadi tenggelam. Caranya dengan menambah berat benda yang dimasukkan ke dalam air sehingga desakan benda ke bawah lebih besar dari pada tolakan air ke atas. Misalnya, gabus semula terapung di air, setelah ditancapkan beberapa paku, gabus tersebut menjadi tenggelam di dalam air.

- b.** Agar benda yang semula tenggelam menjadi terapung, desakan benda ke bawah harus dibuat lebih kecil dari pada tolakan air ke atas. Salah satu caranya dengan mengubah bentuk benda. Misalnya plastisin dan aluminium tanpa dibentuk merupakan benda yang tenggelam di dalam air. Setelah di ubah bentuknya misalnya di bentuk perahu, kedua benda tersebut terapung di permukaan air.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *inquiry*

Metode Pembelajaran : ceramah, Tanya – jawab, diskusi, dan kerja kelompok.

G. Sumber dan Bahan / alat Pembelajaran

1. Sumber:

Suyitno Rachmadi, 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Depdiknas

Retno Hastuti. *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*. PT Macanan Jaya Cemerlang

2. Alat / bahan:

- a. Ember
- b. Batu
- c. Air
- d. Gabus dan paku
- e. Kerikil kecil
- f. Penjepit kertas

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Salam pembuka 2. Doa 3. Mengecek kehadiran siswa (absensi) 4. Melakukan apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
2.	Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa (Orientasi) 2. Guru mengajak siswa untuk Merumuskan Masalah (Merumuskan masalah) 3. Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis (Merumuskan hipotesis) 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data mengumpulkan data (Mengumpulkan Data)	50 Menit

	<p>5. Guru membimbing siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (Menguji hipotesis)</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya (Merumuskan kesimpulan)</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa 2. guru menyimpulkan materi tentang gaya dalam air 3. Doa Penutup 	10 Menit

I. Penilaian

- a. Penilaian proses : Observasi proses mengajar guru dan aktivitas Belajar siswa
- b. Penilaian Hasil : Tes hasil belajar (tertulis)
Instrument dan Kunci Jawaban (tes hasil belajar)

a. Instrumen Tes Formatif

a. Soal

1. perahu dapat mengambang di air karena ada.....air?
2. benda akan terapung di air.... Jika lebih kecil dari pada tolakan air ke atas?
3. benda yang terletak diantara permukaan dan dasar air dinamakan?
4. benda melayang didalam air berarti desakan benda ke bawah... dengan tolakan air ke atas?
5. ketika udara dikeluarkan dari tangki dan berganti dengan air, kapal selam akan?

b. Kunci Jawaban

1. tekan ke atas
2. desakan benda ke bawah

3. melayang
4. sama
5. tenggelam (menyelam)

c. Pedoman Penskoran (jumlah total bobot 15)

Soal nomor 1

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 2

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 3

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 4

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar

Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

Soal nomor 5

Skor 3 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 2 jika siswa menjawab tetapi kurang benar


Skor 1 jika siswa menjawab tetapi tidak benar

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100$$


Ujung Loe, 09 Januari 2016

Mengetahui

Guru Kelas IV


H. Syukri, S. Pd
NIP: 19560228 198012 1 002

Peneliti,


Belsamina R Woriunsora
NIM.1247045110


Kendal, 09 Januari 2016
Muhammad Hasnur, S. Pd, M. Si
NIP: 19660620 199307 1 001

LAMPIRAN 19**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Garanta
 Kelas / Semester : IV / II
 Hari / Tanggal : Selasa, 09 Februari 2016
 Mata Pelajaran : IPA
 Pokok Bahasan : Gaya Dalam Air
 Alokasi Waktu : 25 menit
 Siklus / Pertemuan : II / 2

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

A. Tujuan

1. Siswa dapat mengetahui benda – benda yang terapung dan tenggelam dalam air
2. Siswa dapat mengetahui cara membuat benda melayang di dalam air

Percobaan I (Menentukan Benda Terapung Dan Tenggelam)**4. Alat dan Bahan**

1. Baskom
2. Air secukupnya
3. Potongan kayu
4. Kerikil
5. Kelereng
6. Gabus
7. Klip kertas
8. Paku kecil

5. Cara Kerja

1. Siapkan baskom berisi air!
2. Masukkan ke dalam baskom semua benda yang telah disiapkan!
3. Amatilah keadaan benda – benda tersebut di dalam air!
4. Bagaimana keadan benda – benda tersebut di dalam air? Tuliskan di dalam tabel seperti di bawah ini!

No	Nama Benda	Keadaan Benda Didalam Air	
		Terapung	Tenggelam
1.	Potongan Kayu
2.	Kerikil
3.	Kelereng
4.	Gabus
5.	Klip kertas
6.	Paku kecil

Percobaan II (Menemukan Cara Membuat Benda Melayang di Dalam Air)

A. Alat dan bahan

1. Ember
2. air
3. gabus
4. paku kecil
5. gelas bening
6. telur ayam mentah
7. garam secukupnya

B. Langkah Kerja

Pada kegiatan ini kamu menemukan cara membuat benda melayang dengan dua cara sebagai berikut:

1. a. siapkan ember dan isilah dengan air secukupnya!
b. masukan gabus kecil ke dalam ember tersebut!
c. tusukkan beberapa buah paku kecil pada gabus hingga gabus menjadi melayang didalam air! Berapa banyaknya paku yang diperlukan agar gabus menjadi melayang didalam air?

- d. apa kesimpulan yang dapat kamu ambil dari kegiatan ini!

2. a. . siapkan gelas bening dan isilah dengan air secukupnya!
a. masukan telur ayam mentah ke dalam gelas berisi air! Apa yang terjadi pada telur?



- c. keluarkan telur dari gelas! Kemudian, masukan beberapa sendok garam dapur ke dalam gelas dan aduklah sampai garam tersebut larut!
d. masukan kembali telur ke dalam air asin tersebut! Amati kembali keadaan telur!
e. apabila belum ada perubahan, tambahkan garam ke dalam gelas!
f. apa kesimpulan yang dapat kamu ambil dari kegiatan ini?

LAMPIRAN 20

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Dalam Air
Kelas/Semester : IV/ 2
Siklus/Pertemuan : II / 2
Hari/tanggal : Selasa, 09 Februari 2016

No	Aspek Pengamatan Mengajar Guru	Indikator Yang Di Nilai	Kategori (3,2,1)
1.	Guru memberikan penjelasan tentang isi materi yang akan dipelajari oleh siswa (Orientasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan bantuan media <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan melibatkan lingkungan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas	Baik
2.	Guru menyajikan menyuruh siswa untuk merumuskan masalah (Merumuskan Masalah)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan sebuah masalah untuk dipecahkan siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah	Baik
3.	Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis (Merumuskan Hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat jawaban sementara <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa membuat jawaban sementara <input checked="" type="checkbox"/> Guru membuat jawaban sementara sebagai pembanding	Baik

4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data (Mengumpulkan Data)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk mencari serta meminta siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat <input type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertukar informasi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyediakan data yang di perlukan siswa untuk hipotesis	Cukup
5.	Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (Menguji Hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mempersiapkan siswa untuk melakukan percobaan 1 dan 2 <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan siswa yang lainnya <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa pada saat percobaan 1 dan 2	Baik
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya (Merumuskan Kesimpulan)	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil percobaannya <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan yang di bacakan <input checked="" type="checkbox"/> Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan siswa .	Baik
Jumlah		17	Baik
Persentase		94,45%	
Kategori		Baik	

Keterangan / Rubrik:

3 = Baik (dikatakan baik apabila tiga indikator terlaksana)

2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.
3. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.

Ujung Loe, 09 Januari 2016
Peneliti

Guru Wali Kelas IV



H. Syukri, S. Pd
NIP: 19560228 198012 1 002

Belsamina R Woriunsora
NIM: 1247045110

LAMPIRAN 21

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Dalam Air
Kelas/Semester : IV/ 2
Siklus/Pertemuan : II / 2
Hari/tanggal : Sabtu, 09 Februari 2016

No	Aspek Pengamatan Belajar Siswa	Indikator Yang Di Nilai	Kategori (3,2,1)
1.	Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang akan di pelajari (orientasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan materi dengan sikap yang baik <input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan penjelasan materi yang di berikan guru <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menanggapi penjelasan yang di berikan oleh guru berupa pertanyaan	Baik
2.	Siswa merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi (merumuskan masalah)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menerima sebuah masalah dari guru kemudian berdiskusi dengan siswa yang lain <input type="checkbox"/> Siswa bersama guru merumuskan masalah <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengikuti bimbingan guru untuk merumuskan masalah dengan baik	Cukup
3.	Siswa membuat hipotesis (merumuskan hipotesis)	<input type="checkbox"/> Siswa bertukar pikiran tentang rumusan masalah yang telah di buatnya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa membuat jawaban sementara <input checked="" type="checkbox"/> Siswa membandingkan jawaban sementara yang di buatnya dengan jawaban sementara yang di buat oleh guru	Cukup
4.	Siswa mengumpulkan data (mengumpulkan data)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengumpulkan informasi mengenai hipotesis yang telah dibuat <input checked="" type="checkbox"/> Siswa bertukar informasi dengan siswa yang lain <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengambil data yang di sajikan guru tentang hipotesis yang telah di	Baik

		buatnya.	
5.	Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan hipotesis (menguji hipotesis)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan percobaan <input checked="" type="checkbox"/> Siswa berdiskusi dengan siswa yang lainnya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengikuti bimbingan guru dan melakukannya	Baik
6.	Siswa menyampaikan hasil percobaan dan menyimpulkannya bersama dengan guru (merummuskan kesimpulan)	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyampaikan hasil percobaannya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menanggapi hasil percobaan yang di bacakan oleh temannya <input checked="" type="checkbox"/> Siswa aktif bersama guru menyimpulkan percobaan yang telah dilakukannya	Baik
Jumlah		16	Baik
Persentase		88,87%	
Kategori		Baik	

Keterangan / Rubrik:

- 3 = Baik** (dikatakan baik apabila tiga indikator terlaksana)
2 = Cukup (dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)
1 = Kurang (dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

1. Aktifitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%–100%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%–79%.
3. Aktifitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase %–59%.

Ujung Loe, 09 Februari 2016

Observer

Belsamina R Woriunsora
 NIM: 1247045110

LAMPIRAN 22

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 183 Garanta
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Gaya Dalam Air
Kelas/Semester : IV/ II
Hari/tgl : Selasa, 09 Februari 2016
Siklus/Pertemuan : II / 2

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati (Skor 3, 2, 1)					
		1	2	3	4	5	6
		3-1	3-1	3-1	3-1	3-1	3-1
1.	M. IN	2	3	3	3	3	3
2.	I L. P	3	3	3	3	3	3
3.	R. J P	2	3	2	3	3	3
4.	A. S	2	3	2	3	3	3
5.	G. A N	3	3	3	3	3	3
6.	A. R	2	3	2	3	3	3
7.	A.A D	3	3	3	3	3	3
8.	M.I	3	3	3	3	3	3
9.	W.P	2	3	2	2	3	3
10.	Z	2	3	2	2	3	3
11.	A.R A	2	3	3	3	3	3
12.	D.K	2	1	3	2	3	3
13.	A.F	3	1	2	3	3	3
14.	M.K	3	1	2	3	3	3
15.	A.D	3	3	3	3	3	3
16.	A.Z A	3	1	2	2	3	3
17.	B.S	3	1	3	3	3	3
18.	N.A N	3	2	3	3	3	3
19.	N.A	3	2	3	3	3	3
20.	K.M I	3	2	1	3	3	3
21.	M.I I	3	1	3	3	3	3
22.	D.N T	2	2	1	3	3	3

23.	N	3	2	1	3	3	3
24.	Y	2	2	1	3	3	3
25.	N.I	3	1	3	3	3	3
26.	J.M A	3	1	3	3	3	3
27.	M.P	2	1	1	3	2	3
28.	A.R F	3	2	1	3	3	3
29.	M. R R	3	1	1	3	3	3
30.	M.R	3	1	1	3	2	3
31.	A.A	3	2	1	3	3	3
32.	R	3	1	3	3	3	3
33.	N.Z	3	1	3	3	3	3
34.	F.A	2	2	1	3	3	3
35.	R.A	2	2	1	3	3	3
36.	A.R R	2	2	1	3	3	3
37.	R.A H	3	2	1	3	3	3
Jumlah		97	72	77	107	109	111
% Persentase		87, 39%	64,86 %	69,36 %	96,4 0%	98, 20%	100 %
Kategori		Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik

Keterangan:

3 = jika 3 indikator terlaksana

2 = jika 2 indikator terlaksana

1 = jika 1 indikator terlaksana

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Ujung Loe, 09 Februari 2016
Observer

Debid Juary
124704506

LAMPIRAN 23**TES AKHIR SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

Hari, tgl :

Mata Pelajaran :

a. Petunjuk**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!****b. Soal**

2. sebutkan jenis – jenis gaya!
3. Apa yang dimaksud dengan gaya gravitasi bumi?
4. Bagaimana suatu benda dikatakan melayang didalam air?
5. Mengapa telur melayang didalam air garam
6. Apa yang menyebabkan suatu benda tenggelam didalam air?

c. Kunci Jawaban

1. Gaya otot dan gaya gesek
2. Gaya gravitasi bumi adalah gaya yang ditimbulkan oleh oleh tarikan bumi
3. Benda dikatakan melayang jika benda terletak diantara permukaan dan dasar zat cair
4. Karena larutan garam memiliki kerapatan atau massa jenis yang lebih besar dari pada air.
5. Benda tenggelam di dalam air disebabkan desakan benda ke bawah lebih besar dari pada tolakan air ke atas.

PEDOMAN PENSKORAN (JUMLAH TOTAL BOBOT 15)

No soal	Bobot	Rubrik	Skor
1.	3	<ul style="list-style-type: none"> - Jika siswa menjawab dengan benar (2) - Jika siswa menjawab tetapi kurang benar - Jika siswa menjawab tetapi salah - Siswa tidak menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> 3 2 1 0
2.	3	<ul style="list-style-type: none"> - Jika siswa menjawab dengan benar - Jika siswa menjawab tetapi kurang benar 	<ul style="list-style-type: none"> 3 2

		- Jika siswa menjawab tetapi salah - Jika siswa tidak menjawab	1 0
3.	3	- Jika siswa menjawab dengan benar - Jika siswa menjawab dengan dan benar - Jika siswa menjawab tetapi salah - Jika siswa tidak menjawab	3 2 1 0
4.	3	- Jika siswa menjawab dengan benar - Jika siswa menjawab tetapi kurang benar - Jika siswa menjawab tetapi salah - Jika siswa tidak menjawab	3 2 1 0
5.	3	- Jika siswa menjawab dengan benar - Jika siswa menjawab tetapi kurang benar - Jika siswa menjawab tetapi salah - Jika siswa tidak menjawab	3 2 1 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100$$

LAMPIRAN 24

DATA HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama	NOMOR SOAL/ BOBOT					JUMLAH SKOR	NILAI AKHIR	Keterangan
		1	2	3	4	5			
		3	3	3	3	3	15	100	
1	MIN	3	3	3	3	2	14	93,3	Tuntas
2	ILP	2	2	3	3	2	12	80	Tuntas
3	RJP	2	2	3	3	2	12	80	Tuntas
4	AS	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
5	GAN	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
6	NR	3	3	3	2	3	14	93,3	Tuntas
7	AAD	3	3	2	3	3	14	93,3	Tuntas
8	MI	2	3	2	2	2	11	73,3	Tidak Tuntas
9	WP	3	3	2	1	3	12	80	Tuntas
10	Z	3	3	3	2	3	14	93,3	Tuntas
11	ARA	3	3	3	3	2	14	93,3	Tuntas
12	DK	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
13	AF	3	3	3	2	3	14	93,3	Tuntas
14	MK	2	1	3	1	2	10	66,6	Tidak Tuntas
15	AAD D	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
16	ASA	2	3	1	2	3	11	73,3	Tidak Tuntas
17	BS	2	3	3	2	2	12	80	Tuntas
18	NAN	3	3	3	2	3	14	93,3	Tuntas
19	NA	3	3	3	2	3	14	93,3	Tuntas
20	KMI	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
21	MII	3	3	2	3	1	12	80	Tuntas
22	DNT	3	3	3	3	1	13	86,6	Tuntas
23	N	3	3	3	3	2	14	93,3	Tuntas
24	Y	3	3	1	3	2	12	80	Tuntas
25	NI	3	3	3	3	1	13	86,6	Tuntas
26	JMA	3	3	3	3	1	13	86,6	Tuntas
27	MP	2	2	1	3	2	10	66,6	Tidak Tuntas
28	ARF	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
29	MRR	3	3	2	3	2	13	86,6	Tuntas

30	M R	2	3	2	3	2	12	80	Tuntas
31	A A	3	2	2	3	2	12	80	Tuntas
32	R	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
33	N Z	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
34	F A	3	3	3	3	3	15	100	Tuntas
35	R A	3	3	3	3	2	14	93,3	Tuntas
36	A R R	2	2	3	2	3	12	80	Tuntas
37	R A H	2	2	1	2	3	10	66,6	Tidak Tuntas
JUMLAH								3245,8	
RATA-RATA KELAS								87,72	
%KETUNTASAN								86,49%	
%KETIDAKTUNTASAN								13,51%	
NILAI TERTINGGI								100	
NILAI TERENDAH								66,6	
KATEGORI								Baik Sekali	

LAMPIRAN 25

Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	M I N	86,6	93,3	Meningkat/Tuntas
2	I L P	66,6	80	Meningkat/Tuntas
3	R J P	66,6	80	Meningkat/Tuntas
4	A S	86,6	100	Meningkat/Tuntas
5	G A N	80	100	Meningkat/Tuntas
6	N R	86,6	93,3	Meningkat/Tuntas
7	A D	80	93,3	Meningkat/Tuntas
8	M I	40	73,3	Meningkat/Tidak Tuntas
9	W P	73,3	80	Meningkat/Tuntas
10	Z	80	93,3	Meningkat/Tuntas
11	A R A	80	93,3	Meningkat/Tuntas
12	D K	80	100	Meningkat/Tuntas
13	A F	66,6	93,3	Meningkat/Tuntas
14	M K	53,3	66,6	Meningkat/Tidak Tuntas
15	A A D D	86,6	100	Meningkat/Tuntas
16	A S A	66,6	73,3	Meningkat/Tidak Tuntas
17	B S	53,3	80	Meningkat/Tuntas
18	N A N	80	93,3	Meningkat/Tuntas
19	N A	80	93,3	Meningkat/Tuntas
20	K M I	80	100	Meningkat/Tuntas
21	M I I	66,6	80	Meningkat/Tuntas
22	D N T	80	86,6	Meningkat/Tuntas
23	N	80	93,3	Meningkat/Tuntas
24	Y	40	80	Meningkat/Tuntas
25	N I	80	86,6	Meningkat/Tuntas
26	J M A	80	86,6	Meningkat/Tuntas
27	M P	40	66,6	Meningkat/Tidak Tuntas
28	A R F	86,6	100	Meningkat/Tuntas
29	M R R	80	86,6	Meningkat/Tuntas
30	M R	40	80	Meningkat/Tuntas
31	A A	66,6	80	Meningkat/Tuntas
32	R	80	100	Meningkat/Tuntas
33	N Z	80	100	Meningkat/Tuntas
34	F A	80	100	Meningkat/Tuntas

35	R A	86,6	93,3	Meningkat/Tuntas
36	A R R	66,6	80	Meningkat/Tuntas
37	R A H	53,3	66,6	Meningkat/Tidak Tuntas
Jumlah		2659	3245,8	
rata-rata kelas		71,86	87,72	
% ketuntasan		59,46	86,49%	
% ketidak tuntas		40,54	13,51%	
nilai tertinggi		86,6	100	
nilai terendah		40	66,6	
kategori		Cukup	Baik Sekali	

LAMPIRAN 26

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Guru menyuruh siswa membuat percobaan mendorong meja didepan kelas



Siswa bersama kelompoknya masing – masing mencari dan meneumakan jawaban serta memecahkan masalah yang diberikan guru.



Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan untuk siswa mencari informasi baru yang dibutuhkan (mengumpulkan data)



Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran yang responsip dengan menanyakan keadaan siswa.



Guru menjelaskan isi materi



Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan